

Bahan Ajar

Bimbingan Teknis Penggerak Komunitas Belajar Berbasis Mapel

Bahasa Indonesia

untuk Guru SMP

Disusun oleh:
Penulis (Hari Wibowo)
Pengkaji (Esti Swatika Sari)



BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga bahan ajar untuk program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) ini dapat terselesaikan.

Bahan ajar ini disusun sebagai bahan belajar pada kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Gebrak Kombel yang dilaksanakan sebagai upaya BBGP Provinsi D.I Yogyakarta dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan kompetensi guru di Provinsi D.I Yogyakarta. Pada kegiatan Gebrak Kombel, para penggerak komunitas belajar yang berasal dari guru penggerak dan guru inti dibekali dengan muatan konten dan pedagogi agar memiliki kapasitas untuk berbagi dan bersinergi dengan guru-guru lain di dalam komunitas belajarnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbangun ekosistem belajar guru berbasis komunitas belajar dengan memberdayakan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi meningkatkan kompetensi diri.

Bahan ajar ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi para peserta Bimtek Gebrak Kombel, baik selama mengikuti kegiatan Bimtek maupun pada saat diseminasi di kombel masing-masing. Bahan ajar ini memuat berbagai kajian konten mapel yang menjadi kebutuhan guru sebagai bekal dalam menjalankan peran profesionalnya sesuai dengan model kompetensi yang baru berdasarkan Perdirjen GTK 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Melalui bahan ajar ini diharapkan guru memperoleh referensi sekaligus inspirasi untuk penguatan pemahaman konten yang sangat esensial bagi keberhasilan perannya dalam mendampingi belajar peserta didik.

Bahan ajar ini tersusun melalui kolaborasi BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta dengan BBGP Jawa Barat, BBGP Jawa Timur, dan BGP Banten. Penyusun bahan ajar ini adalah para Widyaiswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran dari BBGP/BGP tersebut. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan atas dedikasi dan kesediaannya untuk mencurahkan gagasan dan inspirasi sehingga bahan ajar Gebrak Kombel ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua pengorbanan dan kontribusinya dalam menyelesaikan tugas penyusunan bahan ajar ini. Amiin.

Yogyakarta, 21 Juni 2024

Kepala BBGP DI Yogyakarta

Dr. Adi Wijaya, M.A.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Tujuan.....	6
C. Sasaran	6
D. Manfaat.....	6
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEMPRESENTASIKAN	8
A. Pengantar	8
B. Kemampuan Berbicara dan Mempresentasikan	8
I-Introduction	14
C-Connection	14
A-Application.....	14
R-Reflection	15
E-Extension.....	16
EVALUASI / LATIHAN.....	22
LAMPIRAN.....	27
A. Teks Informasi	27
B. Teks Sastra	30
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MENULIS	42
A. Pengantar	42
B. Kompetensi	43
C. Pengorganisasian Model Kompetensi Guru	43
D. Kemampuan Berbahasa Menulis	45
IDENTIFIKASI PENGETAHUAN KONTEN YANG RELEVAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN	54
A. Pembelajaran keterampilan menentukan dan mengeksplorasi informasi untuk kegiatan menulis.....	54
I-Introduction	54
C-Connection	54
A-Application.....	55
R-Reflection	59
E-Extension.....	59

B.	Pembelajaran keterampilan menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi untuk kegiatan menulis.....	59
	I-Introduction	64
	C-Connection	65
	A-Application.....	65
	R-Reflection	79
	E-Extension.....	79
PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK CAPAIAN BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK		80
A.	Aktivitas Pembelajaran	80
B.	Lembar Kerja Peserta	81
C.	Bahan Bacaan.....	89
LAMPIRAN.....		92
A.	Teks Sastra	92
B.	Teks Informasi	95
DAFTAR PUSTAKA.....		98

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Dua di antara sembilan fungsi BBGP DIY yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penguatan pelibatan komunitas pendidikan adalah: a) pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; b) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; dan c) pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

Program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) dilaksanakan untuk mendorong penguatan penguasaan konten keilmuan dan pedagogi guru. Kedua hal tersebut merupakan dua sisi mata uang keilmuan yang sangat penting harus dikuasai guru. Penguasaan materi merupakan komponen kunci guru menguasai kompetensi yang menjadi tanggungjawabnya. Demikian juga penguasaan pedagogi, sangat krusial agar guru mampu memfasilitasi siswa belajar berhasil belajarnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Harel dan Kien (2004; Hospesová & Tichá, 2000: 2) bahwa penguasaan materi merupakan dasar penguasaan kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga mampu menjalankan peran pengajarannya. Sedangkan menurut Baumert dan Kunter (2006: 26-42), penguasaan materi merupakan bagian kunci penguasaan kompetensi profesional guru sehingga mampu menjalankan tugas profesi dengan sebaik-baiknya.

Hill dan Ball (2004: 332) menggarisbawahi pada aspek pentingnya guru memiliki *specialized knowledge of content* maupun *common knowledge of content*. *Specialized knowledge of content* merujuk pada pengetahuan materi yang lebih detail dibandingkan siswa. Pada saat guru mengajarkan suatu pembagian, misalnya, guru tidak cukup memahami tentang prosedur melakukan pembagian seperti yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga perlu menguasai tentang mengapa dan apa makna dari suatu proses pembagian. *Common knowledge of content* tidak merujuk semata-mata hanya materi di kelas, tetapi pengetahuan yang secara umum digunakan dalam kehidupan.

Pendalaman konten merupakan salah satu titik krusial untuk terwujudnya profil pelajar Indonesia seperti telah ditetapkan di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang tersebut dinyatakan bahwa *pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Mencermati rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa belajar konten keilmuan adalah esensial dalam proses pendidikan. Penguasaan ilmu pengetahuan tentu menjadi prasyarat penting menjadikan generasi baru Indonesia yang cakap dan berilmu. Bagaimana bisa menjadi cakap dan berilmu tanpa penguasaan ilmu pengetahuan yang kuat. Lebih dari sekedar cakap dan berilmu, kajian berbagai materi dalam pembelajaran merupakan wahana hebat mengembangkan siswa menjadi kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, sehat, serta menjadi manusia berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks inilah penting bagi setiap siswa mendapatkan fasilitasi terbaik dalam mengkaji materi keilmuan dalam pembelajaran. Dan, ini membutuhkan peran guru-guru yang cakap dan berilmu dengan penguasaan keilmuan bidang keahlian yang kuat.

Selain penguasaan konten, sangat esensial bagi guru memiliki penguasaan pedagogi dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Turnuklu & Yesildere (2007: 1) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang materi penting tetapi tidak cukup karena guru juga harus mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengajarannya di kelas. Menurut Gadaniadis dan Namukasa (2007: 16), perlu ada hubungan dialektik penguasaan guru atas materi dan cara mengajarkannya. Menguasai materi saja tidak cukup tanpa didukung keilmuan untuk mengajarkannya kepada siswa. Begitu juga, menguasai dengan baik ilmu pedagogi juga tidak cukup tanpa didukung penguasaan keilmuan matematika yang memadai oleh guru. Kepincangan salah satu aspek keilmuan tersebut dapat menjadi faktor penghambat peran guru dalam mendorong sukses belajar siswa.

Sultan dan Artzt (2011: xviii) menyatakan bahwa guru dituntut menguasai *pedagogical content knowledge/PCK*). PCK memuat dua aspek, yaitu pengetahuan pedagogi dan pengetahuan konten (Setyaningrum, Mahmudi, & Murdanu, 2018: 1). Pengetahuan pedagogi merujuk pengetahuan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengajarkan materi atau konsep, dan bagaimana menilai pemahaman siswa. Pengetahuan konten merujuk pada penguasaan guru tentang materi-materi matematika. Pengetahuan pedagogi dan konten merupakan dua aspek mendasar yang harus dikuasai guru untuk keberhasilan tugas mengajarnya. Keduanya seperti belahan ganda sekeping mata uang, menyatu, tidak terpisahkan satu dengan yang lain.

Memerhatikan hal tersebut di atas, BBGP Provinsi DIY pada tahun 2023 melaksanakan program Gebrak Kombel, akronim dari Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar. Program Gebrak Kombel merupakan program pemberdayaan dan pendampingan komunitas belajar sebagai ekosistem belajar guru melalui optimalisasi peran penggerak komunitas belajar dari guru penggerak (GP) dan guru inti (GI) sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi belajar guru untuk meningkatkan kompetensi berbasis komunitas belajar. Guru penggerak dan guru inti yang merupakan para penggerak komunitas belajar dibekali dengan penguatan penguasaan konten dan pedagogi melalui Bimtek Gebrak Kombel Berbasis Mata Pelajaran, yang selanjutnya mereka dapat mengimbaskannya pada rekan-rekan guru di komunitas belajarnya.

B. Tujuan

Program Gebrak Kombel bertujuan membangun *learning community* guru berbasis komunitas belajar melalui pemberdayaan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri. Bahan ajar ini disusun dengan tujuan sebagai bahan kajian bagi para peserta Bimtek Gebrak Kombel, baik selama mengikuti kegiatan Bimtek maupun pada saat diseminasi di kombel masing-masing. Sesuai dengan Perdirjen GTK 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Kemampuan penguasaan materi pelajaran esensial untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Bahan ajar ini diharapkan menjadi wahana kajian bagi guru sehingga kompeten secara profesional dalam menjalankan tugas profesinya.

C. Sasaran

Sasaran Program Gebrak Kombel sekaligus pengguna utama bahan ajar ini adalah guru jenjang TK, SD, SMP, SMA di wilayah D.I. Yogyakarta

D. Manfaat

1. Guru mendapatkan referensi untuk memperluas dan memperdalam penguasaannya pada materi pelajaran sehingga mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

2. Guru Penggerak dan Guru Inti diberdayakan sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi guru
3. Guru tergerak dan terfasilitasi untuk berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri
4. *Learning community* guru dapat terbentuk berbasis komunitas belajar sebagai ekosistem belajar untuk melakukan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEMPRESENTASIKAN

A. Pengantar

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual).

Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. Dengan memiliki kemampuan berbahasa berbicara yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan berbahasa berbicara secara teratur.

B. Kemampuan Berbicara dan Mempresentasikan

- a) Definisi Berbicara
- b) Kemampuan berbahasa berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa Mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 033/H/KR/2022 Tanggal 7 Juni 2022 Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi *Kemampuan Berbicara*

1) Kemampuan Berbicara Retoris

John Murphy dalam bukunya, *Seni Berbicara: Panduan Praktis Berkomunikasi Efektif*, menekankan pentingnya kemampuan berbicara retorik dalam berbagai situasi, seperti:

- **Menyampaikan informasi:** Memberikan informasi kepada audiens dengan cara yang jelas, ringkas, dan menarik.
- **Membujuk:** Mendorong audiens untuk mengambil tindakan tertentu dengan menggunakan argumen yang logis dan emosional.
- **Menginspirasi:** Memotivasi audiens untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa yang inspiratif dan penuh semangat.

Murphy menekankan pentingnya penataan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan **penyampaian** yang efektif untuk mencapai tujuan berbicara retorik.

James A. Herrick dalam bukunya, *Retorika Modern: Teori dan Aplikasi*, membahas tentang teori dan prinsip retorika, termasuk:

- **Ethos:** Kredibilitas pembicara di mata audiens.
- **Pathos:** Emosi audiens yang dibangkitkan oleh pembicara.
- **Logos:** Logika argumen yang digunakan pembicara.

Herrick menekankan pentingnya memahami audiens dan menggunakan teknik retorika yang tepat untuk mencapai efek yang diinginkan.

Purdue Online Writing Lab dalam artikelnya "*Rhetorical Strategies: A Guide for Effective Communication*" memberikan daftar strategi retorika yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti:

- **Definisi:** Memberikan definisi yang jelas dan ringkas tentang suatu istilah atau konsep.
- **Narasi:** Menceritakan kisah yang menarik dan relevan dengan audiens.
- **Contoh:** Memberikan contoh yang konkret untuk memperkuat argumen.
- **Statistik:** Menyajikan data statistik yang relevan untuk mendukung argumen.
- **Pertanyaan retorik:** Mengajukan pertanyaan yang mendorong audiens untuk berpikir kritis.

Purdue Online Writing Lab juga menekankan pentingnya menyesuaikan strategi retorika dengan audiens dan situasi.

TED dalam videonya "The Art of Giving a Great Speech" memberikan tips tentang cara memberikan pidato yang efektif, seperti:

- Memiliki pesan yang jelas dan menarik. Mempraktikkan pidato dengan baik.
- Gunakan bahasa tubuh yang positif dan menarik.
- Hubungkan dengan audiens secara emosional.

TED juga menekankan pentingnya kepercayaan diri dan antusiasme dalam menyampaikan pidato.

2) Kemampuan Berbicara Dialogis

Theodore Zeldin dalam bukunya, *Dialogis: The Art of Conversation* membahas tentang seni percakapan sebagai cara untuk membangun hubungan dan memahami orang lain.

Zeldin menekankan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian, menanggapi dengan empati, mengajukan pertanyaan yang terbuka, dan menjaga interaksi yang positif.

Daniel Yankelovich dalam bukunya, *The Power of Dialogue: How to Build Relationships, Resolve Conflict, and Make Decisions* membahas tentang kekuatan dialog dalam berbagai situasi, seperti:

- Membangun hubungan: Dialog dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara orang-orang.
- Menyelesaikan konflik: Dialog dapat membantu menyelesaikan konflik secara konstruktif dan damai.
- Membuat keputusan: Dialog dapat membantu membuat keputusan yang lebih baik dengan melibatkan berbagai perspektif.

Yankelovich menekankan pentingnya dialog yang terbuka, jujur, dan hormat untuk mencapai hasil yang positif.

Harvard Business Review dalam artikelnya "*The Art of Conversation: How to Talk to Anyone About Anything*" memberikan tips tentang cara melakukan percakapan yang efektif, seperti:

- Memulai percakapan dengan cara yang positif dan menarik.
- Menemukan kesamaan dengan lawan bicara.
- Mengajukan pertanyaan yang menarik dan terbuka.
- Mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan minat yang tulus.
- Menjaga bahasa tubuh yang positif dan terbuka.

Harvard Business Review juga menekankan pentingnya kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan lawan bicara. The Muse dalam artikelnya "*The Power of Listening: How to Improve Your Communication Skills*" membahas tentang kemampuan mendengarkan sebagai kunci untuk komunikasi yang efektif. The Muse menekankan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif orang lain, dan menanggapi dengan cara yang sensitif dan empati. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara retorik dan dialogis adalah dua keterampilan penting yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan.

Berikut ini ada 7 Langkah Menyusun Pesan Presentasi Yang Memukau Bagi Audiens Anda. Garr Reynolds pakar presentasi, penulis buku *Presentation Zen*, mengatakan "Tidak peduli sehebat apapun cara penyampaian presentasi Anda atau seberapa menariknya *slide powerpoint* yang Anda buat, jika presentasi Anda tidak berdasarkan pesan yang solid, maka presentasi Anda tidak dapat berhasil". Maksud dari pesan yang solid adalah pesan presentasi yang sesuai

dengan kebutuhan audiens, pas dengan waktu yang tersedia, terstruktur dengan baik, dan mengandung muatan isi yang kuat dan mantap yang memukau bagi audiens Anda. Tujuh langkah yang teruji untuk menyusun pesan presentasi yang solid yang memukau bagi audiens Anda.

1) Langkah 1 : Pilih Topik Presentasi

Topik presentasi adalah salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan apakah presentasi Anda akan menarik bagi audiens atau tidak. Jika topik presentasi yang Anda sampaikan tidak sesuai kebutuhan audiens, maka tidak mudah untuk mendapat perhatian mereka. Misalnya, jika Anda melakukan presentasi di depan mahasiswa dengan menyampaikan topik “Penerapan Pajak Penghasilan”, maka presentasi Anda tidak mudah untuk membuat mereka tertarik.

2) Langkah 2 : Kenali Kebutuhan

Audiens Anda Matt Abrahams yang merupakan seorang Profesor yang mengajar di Sekolah Pascasarjana Bisnis Universitas Stanford di mana dia mengajar dua kelas yang sangat populer yang berhubungan dengan Komunikasi Strategis dan Presentasi Virtual yang Efektif mengatakan bahwa sebagai seorang pembicara tugas Anda adalah melayani audiens Anda. Oleh karena itu, Anda mesti mengenali audiens Anda.

3) Langkah 3 : Tentukan Tujuan Presentasi

Setiap kali Anda melakukan presentasi tentunya ada tujuan yang hendak Anda capai. Apakah Anda ingin membagikan suatu informasi agar audiens Anda tahu, apakah Anda ingin membujuk audiens Anda untuk menerima suatu ide atau apakah Anda ingin membuat mereka bisa melakukan sesuatu.

4) Langkah 4 : Tentukan Pesan Utama

Apakah presentasi Anda selama lima menit atau satu jam seharusnya hanya memiliki satu pesan utama.

Pesan Utama adalah sebuah pernyataan yang dituangkan dalam sebuah kalimat yang jelas dan ringkas yang membuat audiens Anda peduli, mudah memahami dan mudah mengingatnya.

Pesan Utama Anda bisa ada dua kemungkinan. Bisa berupa Fakta atau Tindakan.

Fakta adalah sesuatu yang Anda ingin audiens Anda ketahui. Sedangkan, Tindakan adalah sesuatu yang Anda ingin audiens Anda lakukan.

Misalnya, jika topik presentasi yang Anda bawaan mengenai keterampilan berbicara dan audiens Anda adalah para insinyur, maka pesan utama yang dapat Anda susun yang dinyatakan dalam satu kalimat di mana seolah-olah Anda sedang berbicara dengan satu orang adalah mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum akan meningkatkan karier Anda.

5) Langkah 5 : Susun Isi Presentasi

Mengapa isi presentasi dibuat lebih dulu, bukannya pembukaan presentasi ?

Hal ini supaya jelas point-point penting apa yang ingin Anda sampaikan, sehingga Anda dapat menyusun pembukaan dan penutupan presentasi yang sesuai.

Isi presentasi berisi poin utama dan poin pendukung.

Poin utama adalah point-point pokok yang ingin Anda sampaikan yang mendukung pesan utama yang telah Anda tentukan.

Ada beberapa struktur untuk menyusun poin utama, yaitu :

- Topikal : Struktur presentasi yang mengatur informasi menjadi sub topik.
- Biner : Masalah-Solusi, Sebab-Akibat, Bandingkan-Kontras, Kerugian-Keuntungan.-
- Sequential : Kronologis, Demonstrasi (langkah 1, langkah 2, langkah 3).
- Spasial : Bagian yang berhubungan dengan keseluruhan, geografis.

Contoh poin utama yang menggunakan struktur masalah dan solusi yang dimulai dengan manfaat dengan topik presentasi tentang keterampilan berbicara dan audiens Anda adalah para insinyur serta

Oleh karena itu, setelah Anda menentukan poin utama presentasi, maka Anda perlu memperkaya poin utama presentasi sebagai poin pendukung untuk dapat memuaskan audiens Anda.

6) Langkah 6 : Susun Pembukaan dan Penutupan Presentasi

Tugas Anda sebagai pembawa pesan adalah menciptakan situasi agar audiens Anda membutuhkan materi yang Anda sampaikan. Anda perlu memenangkan pikiran dan hati audiens Anda.

Saat membuka presentasi, Anda harus mampu menciptakan di pikiran dan hati audiens Anda untuk berkata, "Ya, topik ini saya banget."

Untuk itulah, Anda harus mampu menjawab pertanyaan audiens, "Mengapa saya harus mendengarkan Anda ?" Audiens Anda hanya perhatian terhadap informasi yang berguna bagi mereka.

Ketika Anda mampu memberikan jawaban atas pertanyaan audiens, "Mengapa saya harus mendengarkan Anda ?, maka Anda akan memenangkan pikiran dan hati audiens Anda.

Untuk menyusun pembukaan presentasi, Diane Windingland dari *Virtual Speech Coach* menjelaskan bahwa ada 3 P yang perlu dibuat, yaitu :

- *Pep (attention)* : menarik perhatian audiens dengan pertanyaan, cerita, dan statistik mengejutkan.
- *Promise (benefit to audience)* : menyampaikan apa manfaat yang didapat oleh audiens ketika mereka mendengarkan, menguasai dan mempraktikkan apa yang Anda presentasikan.
- *Path (preview of points)* : poin pratinjau yang berfungsi sebagai peta bagi audiens Anda untuk mendapatkan manfaat dari presentasi Anda. Contoh, 3 tips hidup sehat.

7) Langkah 7 : Buat Catatan Pesan Presentasi

Rekomendasi yang saya sarankan adalah menulis "catatan presentasi" untuk membantu Anda untuk tetap pada koridor pesan yang hendak Anda sampaikan. Catatan presentasi ini bisa kombinasi dari skrip dan kata kunci atau kelompok kata. Untuk penjelasan selanjutnya, saya hanya menggunakan istilah skrip dan kata kunci. Mari kita mendefinisikan istilah-istilah ini.

Script atau skrip adalah segala sesuatu yang ingin Anda katakan dalam presentasi Anda yang ditulis kata demi kata. Sedangkan, “kata kunci atau kelompok kata” yang saya maksud adalah satu kata atau beberapa kata yang dapat mengingatkan Anda tentang apa yang akan Anda katakan.

Kombinasi skrip dan kata kunci dapat berfungsi dengan baik, karena setiap metode memiliki kelebihan dan risiko yang berbeda. Sebuah skrip memiliki keuntungan bahwa Anda dapat mengatakan apa yang ingin Anda katakan, persis seperti yang Anda rencanakan. Jadi, Anda cenderung lebih jelas dan ringkas. Namun, menggunakan skrip membawa risiko bahwa Anda mungkin tidak begitu terhubung dengan audiens Anda, karena Anda harus membaca skrip dan juga melihat audiens Anda.

Demikianlah, penjelasan tujuh langkah menyusun pesan presentasi yang memukau bagi audiens Anda. Presentasi yang terorganisir dengan baik dapat menarik perhatian audiens Anda dan membawa mereka dalam perjalanan ke tujuan yang Anda pilih, dan hal itu juga dapat membantu Anda mengingat apa yang ingin Anda katakan.

c) Tingkatan Keterampilan Berbicara

Tingkatan kemampuan berbahasa, seperti dibicarakan di muka, menunjuk pada pengertian keterampilan berliterasi atau ranah kognitif AKM/PISA yang terdiri dari tiga tingkatan: level 1, menemukan informasi; level 2 memahami dan menginterpretasi informasi, dan level 3 merefleksi dan mengevaluasi informasi. Akan tetapi, untuk tugas berbicara, masalahnya agak berlainan. Sebab, aktivitas berbicara tidak semata-mata berhubungan dengan kemampuan kognitif, melainkan juga dengan aspek psikomotor, keterampilan yang menampilkan otot. Aktivitas otot yang dimaksud terutama berupa gerakan-gerakan organ mulut ditambah dengan anggota badan yang lain yang sering menyertai kegiatan berbicara.

Dengan demikian, dalam tugas berbicara terdapat dua aspek yang terlibat: keterampilan berbicara yang lebih dilihat dari segi aktivitas, dan kemampuan kognitif yang lebih dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap melalui bahasa. Oleh karenanya, penilaian yang dilakukan pun hendaknya mencakup kedua aspek tersebut. Aspek keterampilan terutama dilihat dari segi kelancaran dan kewajaran gerakan, sedang kemampuan kognitif mencakup aspek-aspek yang lain. Akan tetapi, pemisahan itu lebih bersifat teoritis karena dalam kenyataannya, keduanya merupakan satu “data” yang padu dan saling menunjang.

Kegiatan difokuskan pada pembelajaran untuk menentukan dan mengeksplorasi informasi untuk kegiatan berbicara / mengungkapkan gagasan, pikiran, simpati, perasaan, pesan dalam bentuk monolog dan dialog disertai dengan strategi pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran tersebut disajikan dalam **ICARE**: yang menuntut keterlibatan aktif dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki Bapak/Ibu. Curah pendapat, kolaborasi, dan diskusi sangat diutamakan dalam aktivitas pembelajaran ini dengan panduan kegiatan sebagaimana yang telah dirancang dalam LK dan penguatan materi pada modul dan dipandu oleh fasilitator.

Kegiatan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) mengenali karakteristik umum atau karakteristik utama mengungkapkan gagasan/ide pikiran, simpati, perasaan, pesan dalam bentuk monolog dan dialog.
- 2) menentukan informasi dari hasil ungkapan gagasan/ide monolog;
- 3) menemukan pesan dari hasil ungkapan gagasan/ide dialog;

- 4) merancang dan menyimulasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penemuan informasi.

Langkah-langkah Kegiatan

I-Introduction

Fasilitator menjelaskan kepada peserta beberapa hal sebagai berikut.

- Karakteristik umum mengungkapkan gagasan/ide pikiran, simpati, perasaan, pesandalam bentuk monolog dan dialog.
- menentukan informasi dari hasil ungkapan gagasan/ide monolog

Strategi pembelajaran penemuan informasi (tersurat) harus memperhatikan karakteristik teksnya.

- Guru perlu terbiasa merancang strategi pembelajaran menemukan informasi pada Teknik keterampilan berbicara sesuai dengan karakteristiknya; sekaligus menyimulasikannya.

C-Connection

Kegiatan: curah pendapat tentang cara menemukan informasi tersurat dalam teks/bacaan (teks fiksi dan teks faktual) yang dibacakan/disampaikan/dipresentasikan.

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang karakteristik teks fiksi dan faktual.
2. Fasilitator menanyakan pengalaman peserta dalam pembelajaran menemukan informasi (dalam teks fiksi dan teks faktual) yang dibacakan/disampaikan/dipresentasikan.
3. Fasilitator menanyakan masalah yang para peserta alami di dalam pembelajaran penemuan informasi dalam teks fiksi dan teks faktual yang dibacakan/disampaikan/dipresentasikan.
4. Fasilitator menanyakan cara mengatasi kendala tersebut dan meminta beberapa peserta untuk menjelaskannya?

A-Application

Kegiatan 1: Mengenali karakteristik umum teks

LK 1. Menemukan Informasi

- (1) Setiap peserta mendapatkan dua bahan bacaan yang berbeda: teks fiksi dan faktual yang terdapat dalam modul (Lampiran A)
- (2) menganalisis karakteristik informasi yang ada di dalamnya hasil analisisnya pada LK 1.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya
- (4) Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan tentang karakteristik umum dari setiap teks.

Petunjuk:

- 1) Bacalah kedua teks berikut dengan nyaring dan saksama!
- 2) Kemudian, identifikasilah karakteristik informasi dari masing-masing teks itu dan tuangkan dalam tabel LK 1.1., baik itu berdasarkan struktur kalimat maupun pilihan katanya!

LK 1.1 Mengidentifikasi Teks

Karakteristik	Teks I	Teks II
a. Kalimat		
b. Pilihan kata		
Kesimpulan		

Kegiatan 2: Menemukan informasi dalam teks fiksi

- (1) Peserta menuliskan temuan struktur dan kebahasaan pada LK 1.2 yang terdapat dalam modul. (Lampiran A)
- (2) Peserta melakukan kolaborasi untuk mengidentifikasi dan merumuskan penemuan informasi dalam teks fiksi dan teks informasi.
- (3) Strategi pembelajaran dikomentari oleh para peserta lainnya.

LK 1.2 Menemukan informasi

Informasi	Teks I	Teks II
a. struktur		
b. kebahasaan		
Kesimpulan		

R-Reflection

- (1) Fasilitator mengarahkan para peserta untuk mengecek ketercapaian dari Pembelajaran Literasi proses kognitif menemukan informasi dalam mengungkapkan berbagai strategi pembelajaran menemukan informasi tersurat dari beragam teks (fiksi dan faktual) yang dibacakan/disampaikan/dipresentasikan. .

(2) Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi kegiatan yang telah mereka lakukan itu, termasuk kendala-kendala yang mungkin masih mereka hadapi di dalam penerapannya.

(3) Fasilitator mengingatkan peserta untuk menambah berbagai referensi terkait strategi pembelajaran dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman tentang strategi pembelajaran menemukan informasi tersurat untuk beragam jenis teks yang dibacakan/disampaikan/dipresentasikan.

E-Extension

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan berikut ini. Penerapan strategi pembelajaran dalam menemukan informasi tersurat harus sesuai dengan karakteristik teksnya. Oleh karena itu, peserta diharapkan dapat mengenali karakteristik beragam jenis teks di samping dapat mengembangkan teknik-teknik berbicara yang sesuai dengan tujuannya.

2. Pembelajaran keterampilan menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi untuk kegiatan berbicara

Pada level kedua ini yaitu (1) peserta diharapkan mampu/terampil menginterpretasi informasi untuk kegiatan berbicara/mengungkapkan gagasan, pikiran, simpati, perasaan, pesan dalam bentuk monolog dan dialog; dan (2) peserta diharapkan mampu/terampil mengintegrasikan informasi untuk kegiatan berbicara/mengungkapkan gagasan, pikiran, simpati, perasaan, pesan dalam bentuk monolog dan dialog

Tujuan

Tujuan aktivitas pembelajaran adalah peserta dapat memahami teks secara literal dengan indikator kompetensi (1) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi; dan (2) menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/latar/konflik/alur cerita) pada teks sastra. Estimasi waktu yang digunakan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Aktivitas ini menggunakan model pembelajaran berbasis *ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension)* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

I-Introduction (Pendahuluan)

Fasilitator menjelaskan kepada peserta beberapa hal berikut.

- a. Setiap jenis bacaan (teks) memiliki karakteristik informasi yang relatif berbeda-beda dan mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pengalaman dalam dirinya di dalam teks yang dibacakan/disajikan/dipresentasikan.
- b. Strategi pembelajaran memahami informasi harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide.
- c. Guru perlu terbiasa merancang strategi pembelajaran memahami informasi sesuai dengan karakteristiknya; sekaligus mensimulasikannya.

C-Connection (Koneksi)

Kegiatan: curah pendapat tentang cara memahami informasi dalam bacaan (teks fiksi dan teks informasi yang dibacakan/disajikan/dipresentasikan.)

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang karakteristik teks fiksi dan informasi (nonfiksi) yang dibacakan/disajikan/dipresentasikan.
- b. Fasilitator menanyakan pengalaman peserta dalam pembelajaran memahami informasi dalam teks fiksi dan informasi (nonfiksi).
- c. Fasilitator menanyakan masalah yang para peserta alami di dalam pembelajaran memahami informasi dalam teks fiksi dan informasi (nonfiksi)
- d. Fasilitator menanyakan cara mengatasi kendala tersebut dan meminta beberapa peserta untuk menjelaskan mensimulasikannya secara singkat.

A-Application (Penerapan)

Kegiatan 1: Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi

Petunjuk:

- a. Setiap peserta dibagikan bahan bacaan teks informasi dengan topik yang berbeda. (Lampiran A)
- b. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya pada teks tersebut.
- c. Para peserta menuangkan hasil pengerjaannya pada LK yang tersedia.
- d. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- e. Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan tentang ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya dalam teks informasi.

LK 2.1 Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung

No	Aspek	Teks 1	Teks 2
1	Ide Pokok		
	Ide Pendukung		
2	Ide Pokok		
	Ide Pendukung		

Kegiatan 2: Analisis Elemen intrinsik

Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/ karakter/ latar/ konflik/alur cerita) pada teks sastra

- a. Setiap peserta dibagikan teks fiksi dengan topik yang berbeda (Lampiran B)
- b. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menganalisis elemen intrinsik berupa kejadian, karakter, latar, konflik, atau alur cerita pada teks sastra yang sudah dibaca.
- c. Para peserta menuangkan hasil pengerjaannya pada LK yang tersedia.
- d. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- e. Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan elemen intrinsik berupa kejadian, karakter, latar, konflik, dan alur cerita pada teks sastra.

LK 1.2 Menganalisis elemen intrinsik teks fiksi/sastra

No	Elemen	Temuan 1	Temuan 2
1	Kejadian		
2	Karakter		
3	Latar		
4	Konflik		
5	alur cerita		

Kegiatan 3: Menceritakan Kembali

Petunjuk :

1. Bacalah teks sastra “ Ramin Tak Kunjung Pulang di bawah ini dengan saksama!
2. Catatlah peristiwa-peristiwa penting/ alur yang melibatkan tokohnya.
3. Ceritakan kembali di depan kelas berdasarkan rangkaian peristiwa/alur yang kamu pahami dengan bahasa sendiri.

RAMIN TAK KUNJUNG PULANG

Ramin nyaris menjerit, tangannya tertumbuk dahan hanyut saat buru-buru sembunyi di dalam pelukan akar, untung ia segera melihat dahan itu. Hampir ia mengira dahan itu adalah mulut buaya yang siap menelan lengannya. Teringat lagi ia pada Aco, sejak semusim lalu ia ikut Dadan karena hasil cengkehnya tak bagus, sementara tengkulaknya minta selalu dibayar. Aco tertangkap petugas saat adu mulut di warung nasi lemak lantaran ia mengumpat pada preman yang menutupi jalan.

Hari itu memang perpaduan nasib sial jatuh di hadapan Aco. Umpatannya didengar preman, adu mulut terjadi, dan petugas sedang lewat. Apes. Aco lalu dibawa petugas, digiring bagai ternak ke tengah lapangan, dipukuli dengan bengis saat mencoba kabur, ditanyai macam-macam, didenda hingga ia tak sanggup bayar, diambil hasil kerjanya satu musim, dideportasi, pulang ke rumah dengan tangan hampa, ditunggu tengkulak pula. Bah! Hilang sudah satu kebun cengkeh dirundung sial.

Gara-gara Aco juga, petugas kini memburu Ramin dan Dadan. Ternyata Dadan memang sudah dicari-cari petugas karena beberapa kali memasukkan tenaga kerja tanpa izin. Ramin memang tak berpikir panjang saat berangkat kerja dengan Dadan, yang penting ia bisa membawa pulang uang untuk menikahkan anaknya, buat pengobatan sakit gula ayahnya, dan sisanya bisa ia belikan mesin cuci yang saban hari diminta istrinya. Ramin tak mau nasib nahas Aco terjadi pada dirinya. Wajah semringah anak gadisnya sudah terbayang girang menyambutnya dengan ransel penuh uang.

Bunyi langkah mendekat, pelan, Ramin membeku, sekuat-kuatnya menahan napas. Baginya lebih baik tak bernapas daripada tertangkap petugas-petugas berwajah garang itu. Bisik-bisik makin kencang. Ramin memutar otak. Kalau mereka melihat rumput-rumput rebah itu, atau kalau ada satu dua orang cukup jitu tebakannya, mungkin mereka bisa yakin kalau pelarian yang mereka kejar bersembunyi di antara akar pohon.

(Karya: Lina PW, *Kompas*, 8 Desember 2019)

Setelah Saudara membaca teks sastra di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

LK 2.3 Menceritakan kembali

Pertanyaan	Jawaban (lisan)
Berdasarkan teks tersebut, ceritakan kembali bagaimana karakter Ramin berdasarkan kejadian dalam teks tersebut dengan bahasa kamu sendiri?	

Kegiatan 4: Memahami teks puisi

Petunjuk:

1. Bacalah teks sastra/puisi di bawah ini!

SAJAK SEBATANG LISONG

(W.S. Rendra) Menghisap sebatang lisong melihat Indonesia Raya,
mendengar 130 juta rakyat,dan di langit

dua tiga cukong mengangkang,berak di atas kepala mereka Matahari
terbit.

Fajar tiba.

Dan aku melihat delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan.

Aku bertanya,

tetapi pertanyaan-pertanyaanku membentur meja kekuasaan yang
macet,dan papantulis-papantulis para pendidik

yang terlepas dari persoalan kehidupan.

Delapan juta kanak-kanak menghadapi satu jalan panjang,tanpa pilihan,
tanpa pepohonan,

tanpa dangau persinggahan, tanpa ada bayangan ujungnya.

Menghisap udara

yang disemprot deodorant,

aku melihat sarjana-sarjana menganggurberpeluh di jalan raya;

aku melihat wanita buntingantri uang pensiun.

Dan di langit;

para tekhnokrat berkata :

bahwa bangsa kita adalah malas,bahwa bangsa mesti dibangun; mesti
di-up-grade

disesuaikan dengan teknologi yang diimporGunung-gunung menjulang.
Langit pesta warna di dalam senjakalaDan aku melihat
protes-protes yang terpendam,terhimpit di bawah tilam.
Aku bertanya,
tetapi pertanyaanku
membentur jidat penyair-penyair salon, yang bersajak tentang anggur
dan rembulan,
sementara ketidakadilan terjadi di sampingnya dan delapan juta kanak-
kanak tanpa pendidikantermangu-mangu di kaki dewi kesenian.
Bunga-bunga bangsa tahun depan

berkunang-kunang pandang matanya,di bawah iklan berlampu neon,
Berjuta-juta harapan ibu dan bapak menjadi gemalau suara yang kacau,
menjadi karang di bawah muka samodra.

Kita harus berhenti membeli rumus-rumus asing.Diktat-diktat hanya
boleh memberi metode, tetapi kita sendiri mesti merumuskan keadaan.

Kita mesti keluar ke jalan raya,keluar ke desa-desa,
mencatat sendiri semua gejala,

dan menghayati persoalan yang nyata.Inilah sajakku

Pamphlet masa darurat. Apakah artinya kesenian,

bila terpisah dari derita lingkungan.Apakah artinya berpikir,

bila terpisah dari masalah kehidupan.

(Disampaikan pada 19 Agustus 1977 di ITB, Bandung. Sumber:

Potret Pembangunan dalam Puisi)

2. Setelah Saudara membaca teks sastra/puisi di atas, lalu diskusikan dalam kelompok dengan menjawab pertanyaan di bawah ini. Kemudian presentasikan di depan kelas.

LK 2.4 Pemahaman terhadap puisi

Pertanyaan	Jawaban (lisan)
<i>Sebuah puisi bertema sosial umumnya menggambarkan kondisi masyarakat pada waktu puisi diciptakan. Pada puisi tersebut, ceritakan kondisi masyarakat yang digambarkan penyair!</i>	

R-Reflection (Refleksi)

- a. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk mengecek ketercapaian dari Pembelajaran Literasi Level II dalam mengungkapkan berbagai strategi pembelajaran memahami teks secara literal dalam teks informasi dan fiksi.
- b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi kegiatan yang telah mereka lakukan itu, termasuk kendala-kendala yang mungkin masih dihadapi dalam penerapannya.
- c. Fasilitator mengingatkan peserta untuk menambah berbagai referensi terkait strategi pembelajaran dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman tentang

E- Extension (Pengembangan)

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan yaitu penerapan strategi pembelajaran dalam memahami teks secara literal mencakup menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya serta menganalisis elemen intrinsik pada teks sastra. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memahami karakteristik isi teks di samping dapat mengembangkan teknik-teknik membaca yang sesuai dengan tujuannya.

EVALUASI / LATIHAN

A. Petunjuk:

1. Bacalah teks berikut dengan cermat.

Potensi sumber daya energi Papua yang potensial tersedia dinilai cukup besar, namun seberapa besar potensi riil sebenarnya belum dapat dipastikan. Baru sebagian kecil energi yang dimanfaatkan, di mana energi yang telah diketahui baru pada pembangkit daya terpasang, seperti PLN dan non PLN. Potensi energi lainnya yang terindikasi seperti, potensi energi primer berupa tenaga air, panas bumi, gas bumi, minyak bumi, batubara, gambut. Kemudian potensi tenaga perdesaan, seperti energi Mikrohidro, Bio Massa, Bio Gas. Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua, Drs. Hi.Toto Purwanto diruang kerjanya pekan lalu, menjelaskan cukup banyak potensi sumber daya energi yang dapat dimanfaatkan, tetapi sebagian besarnya masih memerlukan survei lebih lanjut untuk dapat mengelola atau memanfaatkannya. Seperti dijelaskan untuk, energi Minyak dan gas, cadangan yang ada di Indonesia berhubungan erat dengan cekungan sedimen berumur Tersier. Di sekitar Provinsi Papua telah diidentifikasi sejumlah cekungan yang penyebarannya berada di sebelah utara maupun selatan Papua .

Dua buah cekungan di sebelah utara Jayapura belum pernah dilakukan pemboran, tiga cekungan telah dilakukan pemboran tetapi belum menghasilkan penemuan, satu (1) buah cekungan sudah menghasilkan penemuan tetapi belum sampai pada tahap produksi, dan dua (2) buah cekungan telah berproduksi. Sedangkan potensi Minyak dan Gas di Papua cukup pula menjanjikan. Sebagian cadangan yang terdapat di daerah Kepala Burung dan Bintuni telah berproduksi, sedangkan daerah lainnya masih dalam tahap eksplorasi. Lanjutnya, eksploitasi minyak dan gas bumi ini dilakukan melalui beberapa lapangan minyak dan di sekitar Sorong seperti lapangan Klamono, Linda, Salawati dan sekitar Bintuni. Namun produksi dari lapangan minyak tersebut umumnya masih relatif kecil. Disisi lain, eksplorasi untuk menemukan cadangan baru terus dilakukan dengan mempergunakan berbagai cara seperti pemetaan, geofisika (seismik) maupun pemboran. Akhir-akhir ini telah ditemukan pula cadangan gas yang cukup besar di sekitar Bintuni (Wiriagar). Cadangan gas ini disamping sebagai sumber energi juga dapat dipergunakan sebagai bahan baku untuk industri petrokimia.

Sumber daya energi berupa Minyak Bumi, Gas Bumi, Panasbumi, Batubara, Tenaga Air, Tenaga Matahari (solar) di Papua umumnya belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Minyak bumi dan gas bumi (Migas) pada saat ini masih menjadi andalan utama sebagai sumber daya energi baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun sebagai komoditas ekspor, "kata Toto. Dikatakan, cadangan minyak dan gas bumi terbatas, karena itu perlu dimanfaatkan sumber daya energi lainnya seperti tenaga air, tenaga matahari yang potensinya cukup besar di Papua. Untuk mengatasi hal ini program Konservasi, Diversifikasi dan Intensifikasi energi perlu ditingkatkan keberhasilannya.

Di samping itu, sungai-sungai di Papua baik yang besar maupun kecil dapat dimanfaatkan untuk tenaga listrik. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dari Jepang, Sungai Mamberamo diperkirakan dapat menghasilkan tenaga listrik sebesar kurang lebih 10.000 MW. Dari sekian banyak sungai hanya sebagian kecil saja yang sudah dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik, itupun untuk pembangkit listrik skala kecil seperti PLTM. Hal ini disebabkan selain diperlukan modal besar dan teknologi tinggi juga jumlah penduduk sedikit dan tersebar serta kondisi geografis yang cukup sulit. "seperti dari penelitian awal oleh Kanwil Departemen Pertambangan dan Energi Provinsi Papua di danau Paniai dapat

menghasilkan 300 MW. Selain tenaga air, tenaga surya telah banyak dimanfaatkan untuk tenaga listrik terutama untuk penerangan bagi penduduk di daerah terpencil jauh dari jangkauan listrik PLN. Sumber energi baru lain yang ke depan perlu dikaji untuk pengembangannya ialah Tenaga Bayu (Angin) karena teknologinya pun telah tersedia demi penerapan dan pemanfaatannya," paparnya.

2. Analisislah peran dan akurasi fakta dan opini pada teks menggunakan tabel berikut. Kemudian Presentasikan.

Fakta dan opini dalam teks	Apakah mendukung informasi?	Apakah Informasinya Akurat?

Berdasarkan analisis, jelaskan ciri informasi yang didukung dengan fakta dan opiniserta tingkat akurasinya:

.....

B. Petunjuk:

1. Bacalah teks informasi berikut ini.

TEKS 2: Pewarisan Sifat dalam Pemuliaan Tanaman

Sudah lama manusia memanfaatkan pengetahuannya terkait dengan genetika di bidang pertanian, salah satunya yaitu dalam penyiapan bibit unggul melalui pembuatan varietas hibrida. Pernahkah kamu mendengar varietas padi hibrida atau jagung hibrida? Varietas hibrida merupakan suatu jenis tanaman yang merupakan keturunan dari persilangan antara dua atau lebih jenis tanaman yang memiliki ciri

ciri genetik yang berbeda. Persilangan ini tentunya juga berdasar pada penemuan yang dilakukan Mendel tentang hukum pewarisan sifat. Varietas hibrida ini dibuat untuk mengambil manfaat dari munculnya kombinasi yang baik dari induk-induk yang disilangkan.

Padi hibrida dapat menghasilkan beras 30% lebih banyak daripada padi pada umumnya, lebih tahan terhadap lahan yang kering, lebih pulen, lebih wangi, dan lebih cepat dipanen. Contoh padi hibrida misalnya varietas *Sembada*, *IR 64*, *Way Apo*, *Arize*, *Intani*, *PPH*, *Beras Prima*, dan varietas *IPB 4S*. Varietas padi *IPB 4S* dikembangkan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) (Gambar 3.21). Padi ini dikembangkan dalam rangka membantu pemerintah mencegah krisis pangan. Padi varietas ini dapat dipanen setelah ± 112 hari penanaman, memiliki tekstur yang pulen, tahan terhadap hama tungro, dan mampu menghasilkan panen sebesar 10,5 ton/Ha.

Selain padi, juga ada jagung hibrida, misalnya *Hibrida C 1*, *Hibrida CP 1* dan *CPI 2*, *Hibrida IPB 4*, *Hibrida Pioneer 2*, *Malin*, *Metro*, dan Varietas *Bima*. Jagung varietas *Bima-14 Batara* merupakan jagung hibrida unggul yang dihasilkan Balai Penelitian Tanaman Serealia melalui persilangan.

Varietas hibrida Bima-14 Batara ini dapat dipanen sekitar ± 95 hari setelah penanaman, memiliki tinggi ± 199 cm, dan perakaran yang kuat sehingga tidak mudah roboh.

Penampilan jagung ini kokoh dan seragam. Kelobot jagung menutup rapat sehingga tahan penyakit bulai, karat, dan penyakit bercak daun. Bentuk biji jagung ini seperti Mutiara dan berwarna kuning. Jagung varietas Bima-14 Batara ini mampu menghasilkan hasil panen sebesar 12,9 ton/ha. Selain memiliki potensi hasil panen yang tinggi, tanaman jagung tersebut juga tidak mudah busuk, sehingga cocok digunakan sebagai pakan ternaksapi dan domba.

Sumber: Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

2. Buatlah pertanyaan sesuai dengan jenis pertanyaan yang terdapat dalam tabel berikut. Lalu sampaikan/presentasikan agar mendapat jawaban dari teman yang lain.

Pertanyaan	Jawaban
Pertanyaan literal (jawaban ada didalam teks) 1. 2. 3. dst	
Pertanyaan inferensi (jawaban perlu dicari dengan melakukan proses menyimpulkan atau memparafrase) 1. 2. 3. dst	
Pertanyaan penerapan(jawaban merupakan kombinasi antara	

jawaban peserta dengan penulis (teks)1. 2. 3. dst	
---	--

Pertanyaan evaluasi (jawaban belum tentu ada di dalam teks, tetapi berhubungan dengan pengalaman) 1. 2. 3. dst	
---	--

C. Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat cerpen karya Priyo Handoko berjudul *Mbah Ning* berikut.

**Mbah Ning
Cerpen Priyo Handoko**

Wajah Mbah Ning yang penuh kerutan terlihat murung. Bibirnya terkatup rapat. Tak ada senyum atau percakapan kocak yang biasa disedekahkan Mbah Ning untuk mencairkan suasana. Matanya yang layu semakin kuyu. Meme, istri pemilik warung tempat Mbah Ning biasa menitipkan kue-kue, merasa khawatir. Dia tahu ada sesuatu yang sedang membebani pikiran Mbah Ning. Orang tua itu sudah dianggap seperti ibunya sendiri.

“Ada apa kok dari tadi diam saja Mbah?” tanya Meme. Mbah Ning tersadar dari lamunan. Dalam sekejap, sebaris senyum tipis muncul di bibirnya.

Dia merasa sedikit malu sudah tertangkap basah. Mbah Ning sadar tak ada gunanya menyimpan gundah. Apalagi kepada perempuan berdarah Tionghoa yang sudah dikenalnya sejak perawan itu.

“Lebaran ini anak-anakku tidak bisa pulang lagi,” Kata Mbah Ning, kemudian menarik napas Panjang. Rina dan Rido, menurut Mbah Ning, semakin pintar mencari alasan. Berdalih ini dan itu. Mulai jatah libur yang sempit, sampai tidak dapat mengambil cuti. Intinya, tidak ada waktu untuk pulang berlebaran di kampung halaman.

“Mereka tidak punya waktu untuk menemuiku! Kerja kos sampai lupa sama orang tua dan saudara,” gerutu Mbah Ning.

Lebaran tahun lalu kedua anaknya juga tidak pulang. Saat itu, Mbah Ning masih bisa memahami. Mereka sudah berkeluarga dan tentunya punya mertua yang juga ingin bertemu. Melepas kangen Bersama anak, mantu, dan cucu-cucu. Tapi, lebaran tahun ini seharusnya menjadi gilirannya.

Sebenarnya kedua anaknya pernah menawarkan pilihan lain. Terserah Mbah Ning hendak berlebaran di mana. Boleh di rumah Rina atau Rido. Tapi, Mbah Ning menolak. Dia tidak mau. Dia hanya ingin salat Id di kampungnya. Tidak ke mana-mana. Dia merasa sangat terikat dengan tanah dan warga kampung ini. Rasanya kurang afdol bila berlebaran di tempat lain.

“Tapi, lebaran masih lama. Aku masih punya cukup waktu untuk meyakinkan anak-anakku agar pulang kampung,” ucap Mbah Ning dengan pandangan yang agak menerawang.

Meme menganggukkan kepala. “Betul Mbah. Siapa tahu mendekati lebaran nanti Rina dan Rido bisa ambil prei Panjang, terus pulang kesini,” timpal Meme, berusaha membesarkan hati Mbah Ning.

“Aku pulang dulu, Me. Sudah hampir masuk waktu berbuka.” Sambil pamitan, Mbah Ning memasukkan cincau hitam untuk yang dibelinya di warung Meme ke wadah kuenya yang sudah kosong. Masih ada waktu untuk mengolahnya menjadi minuman segar. Dia paling suka berbuka puasa dengan es cincau yang dipotong besar-besar.

2. Refleksikan isi cerita dengan mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan tuliskan hasilnya dalam table “*Making Connections*” berikut.

Jenis Koneksi	Koneksi yang Dibuat
Teks dengan diri sendiri Bagian cerita ini mengingatkan saya pada.... Saya merasa seperti... (tokoh), ketika saya..... Bagaimana cerita ini serupadengan kehidupan saya? Bagaimana cerita ini berbeda dengan kehidupan saya? Apa yang saya rasakan ketika membaca cerita ini?	
Teks dengan teks lain Bagaimana (cerita) ini mengingatkan saya pada bacaan lain? Bacaan ini serupa dengan bacaan yang pernah saya baca yaitu.... Bacaan ini berbeda dengan bacaan yang pernah saya baca.. Saya pernah membaca cerita yang serupa dengan cerita ini, yaitu....	
Teks dengan dunia Bagaimana bacaan ini mengingatkan saya pada dunia sekitarnya? Bacaan ini membuat saya berpikir mengenai (kejadian di lingkungan sekitarnya atau didunia) Bacaan ini membuat saya berpikir mengenai.....	
Bagian cerita ini (...) berhubungan dengan dunia sekitar saya....	

3. Simpulkan:

- Apakah pendapat tokoh cerita tersebut dapat dipertanggungjawabkan?
- Bagaimana menemukan cara atau solusi berdasarkan pengalaman pribadimengenai teks penanganan konflik

LAMPIRAN

A. Teks Informasi

Teks 1

Ngopi Cantik

“Kita ngopi cantik, yuk,” teks itu muncul di layar ponselku. Lagi-lagi Nara mengajakku kumpul, sesuatu yang sangat kuhindari pada masa pandemi ini. Namun, belum sempat kubuka kunci ponsel untuk menjawab pesannya, muncul lagi pesan baru.

“Ikut, ya. Kamu sekarang gak pernah mau datang kalau aku ajak kumpul,” tidak lupa emotikon sedih di balon teks selanjutnya.

Aku bimbang. Kakakku yang seorang dokter terus mewanti-wantiku untuk tidak bepergian keluar jika tidak perlu. Hampir setiap malam dia bercerita tentang pasien Covid-19 yang dirawatnya. Mengingat semua cerita itu membuatku bergidik. Dengan berat hati, akhirnya kuputuskan untuk menolak ajakan Nara yang hanya dibalas oleh emotikon menangis.

Setelah itu, Nara tidak lagi menghubungiku. Sepertinya dia marah padaku karena dia tidak pernah lagi mengajakku pergi padahal di setiap statusnya kulihat dia sedang berkumpul di kafe bersama teman-teman yang lain.

Namun, sudah lebih dari satu minggu Nara tidak lagi meng-update statusnya. Beberapa kali aku hubungi dia, tetapi tidak pernah diangkat atau dibalas. Saat kucoba menghubungi Mamanya Nara pun hasilnya sama. Tidak ada balasan.

Akhirnya jawaban itu kudapatkan, bukan dari Nara atau ibunya, tetapi dari kakakku. Kakakku mengatakan minggu lalu Nara masuk IGD karena sesak napas dan terdiagnosis happy hypoxia, yaitu penurunan jumlah oksigen dalam tubuh tanpa gejala karena virus korona. Kakakku sering bercerita bahwa penderita happy hypoxia sering tidak sadar sampai dirinya terasa sesak dan tidak jarang pasien meninggal karena kekurangan oksigen. Namun, Nara beruntung karena dia bisa bertahan setelah masuk ke HCU selama lebih dari seminggu dan sekarang dia sudah ada di ruang inap biasa dengan status negatif Covid-19.

Aku yang khawatir mendengarnya langsung mencoba meneleponnya lagi. Saat nada sambung berubah dengan suara yang lemah, aku langsung membombardirnya dengan pertanyaan. Dengan suara yang lemah, Nara menjawab dirinya sekarang sudah baikan. Pembicaraan kami hanya sebentar karena suara Nara yang makin melemah dan batuknya yang tidak berhenti. Setelah berjanji akan menghubungiku lagi besok, kami mengakhiri pembicaraan.

“Kamu beneran sudah tidak apa-apa, Ra?” tanyaku khawatir. Dari layar kaca ponsel, kulihat Nara yang sedang duduk menyender di kasur rumah sakit dengan selang oksigen dihidungnya. Meskipun suaranya tidak lagi lemah seperti kemarin, wajahnya masih terlihat pucat.

“Benar tidak apa-apa kok, Na,” jawabnya sambil tersenyum. “Ini sudah lebih baik daripada kemarin karena aku sudah boleh makan makanan padat.” Keningku berkerut mendengarnya. Nara tadi bercerita sampai kemarin dia harus menggunakan selang untuk memasukkan makanan ke perutnya. Separah itulah Covid-19? pikirku.

“Lana, maafkan aku, ya,” ucapan Nara mengagetkanku dari lamunan. “Kenapa kamu minta maaf, Ra? Harusnya aku yang minta maaf ke kamu karena tidak bisa menemani kamu di sana,” ujarku sedih. “Jangan, Na. kamu tidak perlu ke sini. Jangan sampai kamu terkena penyakit ini. Cukup aku saja yang merasakan dan bisa menceritakannya kepadamu.”

“Aku meminta maaf kepadamu karena hampir saja kamu terkena penyakit ini. Untung saja kamu tidak pernah mau ikut denganku. Beruntung juga Mama dan Papaku tidak ada di rumah saat aku mulai terkena kemarin, kalau tidak, mereka juga bisa terkena. Sementara kakakku yang juga positif tidak bisa sembuh dengan isolasi mandiri di rumah,” Rasa penuh penyesalan tergambar di wajah Nara.

“Sudahlah, Nara, yang penting kamu terus berpikir positif kalau kamu akan sembuh dan keluar dari rumah sakit. Jangan lupa terus berdoa. Aku juga akan terus berdoa untukmu, keluargamu, dan kita semua.” Kami pun tersenyum. Setelah itu, Nara berpamitan karena sudah waktunya kunjungan dokter. Kami pun saling berjanji untuk mengobrol lagi besok. Setelah menutup telepon, aku tidak berhenti berdoa untuk keselamatan kami semua agar terhindar dari penyakit berbahaya ini (E. Kosasih, dkk, 2021. AKM Literasi Membaca dan Numerasi SMP/MTs: Penerbit Erlangga)

Teks 2

Demokrasi di Athena

Bagian A

Thucydides adalah seorang sejarawan dan anggota militer yang hidup pada abad ke lima SM di masa Yunani Kuno. Dia lahir di Athena. Selama Perang Peloponnesia (431 SM to 404 SM) antara Athena dan Sparta, dia mengepalai sebuah armada yang mempunyai misi untuk melindungi Kota Amphipolis di Thrace. Dia gagal untuk mencapai kota itu pada waktunya. Kota itu jatuh ke tangan Brasidas, jenderal Spartan, yang memaksa Thucydides ke pengasingan selama dua puluh tahun. Hal ini memberi dia kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang rinci dari kedua pihak yang berperang dan kemungkinan untuk melakukan penelitian untuk karyanya Sejarah Perang Peloponnesia. Thucydides dianggap sebagai salah seorang sejarawan besar zaman dulu. Dia memfokuskan perhatiannya lebih kepada sebab-sebab alami dan tingkah laku individu daripada kepada nasib atau kehendak Tuhan untuk menjelaskan perubahan Sejarah. Di dalam karyanya, fakta-fakta tidak disajikan hanya sebatas catatan, tetapi dijelaskan sebagai upaya untuk menemukan alasan yang menyebabkan seorang pelaku sejarah bertindak sebagaimana yang mereka lakukan. Penekanan Thucydides pada perilaku individual kadang-kadang menyebabkan dia memperkenalkan berbagai pidato khayalan: semuanya ini membantu dia menjelaskan motivasi para pelaku sejarah.

Bagian B

Thucydides mempersembahkan pidato berikut kepada Pericles (abad kelima SM), seorang penguasa Athena, sebagai penghormatan kepada para prajurit yang gugur pada tahun pertama Perang Peloponnesia.

Sistem pemerintahan kami tidak mencontoh hukum negara-negara tetangga; kami sebenarnya justru menjadi contoh bagi yang lain, bukan sebagai peniru. Sistem kami disebut demokrasi, karena administrasinya bergantung pada orang banyak, bukan pada segelintir orang. Hukum kami menjamin persamaan hak untuk semua dalam segala urusan, sementara prestise di dalam kehidupan publik bergantung pada nilai, bukan pada kelas sosial.

Kelas sosial juga tidak melarang seseorang untuk memegang jabatan publik (...). Dan, pada waktu yang bersamaan, kami tidak ikut campur dalam persoalan pribadi, kami tidak melanggar hukum yang berkaitan dengan kepentingan publik. Kami mematuhi siapa pun yang kami pilih sebagai penguasa, dan kami mematuhi hukum itu sendiri, terutama hukum yang memberikan perlindungan kepada kaum tertindas, dan berbagai hukum yang tidak tertulis yang membuat malu untuk dilanggar.

Lebih jauh, kami memberikan banyak sarana untuk kesenangan pikiran. Segala macam permainan dan pengorbanan yang kami rayakan sepanjang tahun, dan kenyamanan tempat kami tinggal, membentuk kesenangan yang kami nikmati sehari-hari yang dapat membantu menghilangkan segala bentuk kekhawatiran; sementara banyak penduduk kota mendatangkan barang-barang produksi dunia ke Athena, sehingga bagi orang-orang Athena, buah-buahan dari negara lain sudah sangat dikenal dengan baik seperti mengenal buah-buahan dari negerinya sendiri.

Sumber: Thucydides, History of the Peloponnesian War (Kemendikbud, FrameWork AKM)

B. Teks Sastra

1. Cerpen berjudul Kado Istimewa

Kado Istimewa

oleh: Jujur Prananto

Bu Kustiyah bertekad bulat menghadiri resepsi pernikahan putra Pak Hargi. Tidak bisa tidak. Apapun hambatannya. Berapapun biayanya. Ini sudah menjadi niatnya sejak lama. Bahwa suatu saat nanti, kalau Pak Gi mantu ataupun ngunduh mantu, ia akan datang untuk mengucapkan selamat. Menyatakan kegembiraan. Menunjukkan bahwa ia tetap menghormati Pak Gi, biarpun zaman sudah berubah.

Bu Kus sering bercerita kepada para tetangganya bahwa Pak Hargi adalah atasannya yang sangat ia hormati. Ia juga mengatakan bahwa Pak Gi adalah seorang pejuang sejati. Termasuk diantara yang berjuang mendirikan negeri ini. Walaupun Bu Kus Cuma bekerja di dapur umum, tetapi ia merasa bahagia dan bangga bisa ikut berjuang bersama Pak Gi.

Akan tetapi, begitulah menurut Bu Kus setelah ibu kota kembali ke Jakarta, keadaan banyak berubah. Pak Hargi ditugaskan di pusat dan Bu Kus hanya sesekali saja mendengar kabar tentang beliau. Waktu terus berlalu tanpa ada komunikasi. Kekacauan menjelang dan sesudah Gestapu serasa makin merenggangkan jarak Kalasan-Jakarta.

Lalu, tumbang rezim orde lama dan bangkitnya orde baru mengukuhkan peran Pak Gi di lingkungan pemerintahan pusat. Dan ini berarti makin tertutupnya komunikasi langsung antara Bu Kus dengan Pak Gi. Sebab dalam istilah Bu Kus "kesamaan cita-cita merupakan pengikat hubungan yang tak terputuskan".

"Soal cita-cita ini dulu kami sering mengobrolkannya bersama para gerilyawan lain," demikian kenang Bu Kus. "Dan pada kesempatan seperti itu, pada saat orang-orang lain memimpikan betapa indahnya kalau kemenangan berhasil dicapai, Pak Gi sering menekankan bahwa yang tak kalah penting dari perjuangan menentang kembalinya Belanda adalah berjuang melawan kemiskinan dan kebodohan".

Tapi bagaimanapun, meski Bu Kus tetap merasa dekat dengan Pak Gi, ternyata setelah tiga puluh tahun lebih tak berjumpa, timbul jugalah kerinduan untuk bernostalgia dan bertatap muka secara langsung dengan beliau. Itulah sebabnya, ketika ia mendengar kabar bahwa Pak Gi akan menikahkan anaknya, Bu Kus merasa inilah kesempatan yang sangat tepat untuk berjumpa.

Lewat tengah hari, selesai makan siang, Bu Kus sudah tak betah lagi tinggal di rumah. Tas kulit yang berisi pakaian yang siap sejak kemarin diambilnya. Juga sebuah tas plastik besar berisi segala macam oleh-oleh untuk para cucu di Jakarta. Setelah merasa beres dengan tetek bengek ini, Bu Kus pun menyuruh pembantu perempuannya memanggil dokar untuk membawanya ke stasiun kereta.

Belum ada pukul tiga, Bu Kus sudah duduk di atas peron stasiun. Padahal kereta ekonomi jurusan Jakarta baru berangkat pukul enam sore nanti. Ketergesa-gesaannya meninggalkan rumah akhirnya malah membuatnya bertambah gelisah. Rasanya ingin secepatnya ia sampai di Jakarta dan bersalam-salaman dengan Pak Gi.

Berbincang-bincang tentang masa lalu tentang kenangan-kenangan manis di dapur umum. Tentang nasi yang terpaksa dihidangkan setengah matang, tentang kurir Natimin yang pintar menyamar, tentang Nyai Kemuning penghuni tangsi pengisi mimpi-mimpi para bujangan. Ah, begitu banyaknya cerita-cerita lucu yang rasanya takan terlupakan walaupun terlibas oleh berputarnya roda zaman.

Peluit kereta api mengagetkan Bu Kus. Ia langsung berdiri dan tergopoh-gopoh naik ke atas gerbong.

"Nanti saja, Bu! Baru mau dilangsir!" ujar seorang petugas.

Tapi, Bu Kus sudah terlanjur berdiri di bordes. "pokoknya saya bisa sampai Jakarta!" kata Bu Kus dengan ketus.

"Nomor tempat duduknya belum diatur, Bu!" ujar petugas itu. "Pokoknya saya punya karcis!" jawab Bu Kus.

Dan memang setelah melalui kegelisahan yang teramat panjang, akhirnya Bu Kus sampai juga di Jakarta. Wawuk, anak perempuannya, kaget setengah mati melihat pagi-pagi melihat ibunya muncul di muka rumahnya setelah turun dari taksi sendirian.

"Ibu ini nekat! Kenapa tidak kasih kabar dulu? Tanya Wawuk. "Di telegram, kan, saya bilang mau datang," jawab Bu Kus.

"Tapi, tanggal pastinya ibu tidak menyebut," Wawuk berkata dengan lembut. "Yang penting saya sudah sampai sini!," ujar Bu Kus.

"Bukan begitu, Bu. Kalau kita tahu persis, kan, bisa jemput ibu di stasiun".

"Saya tidak mau merepotkan. Lagi pula saya sudah keburu takut bakal ketinggalan resepsi mantunya Pak Gi. Salahmu juga, tanggal persisnya tidak kamu sebut disurat." "Ya, Tuhan! Ibu mau datang ke resepsi itu?"

"Kamu sendiri yang bercerita Pak Gi mau mantu." "Kenapa ibu tidak mengatakannya di surat?" "Apa-apa, kok, mesti laporan."

"Bukan begitu, Bu." Wawuk sendiri ragu melanjutkan ucapannya. "ibu kan... tidak di undang?"

"Lho, kalo tidak pakai undangan, apa, ya, lalu ditolak?"

"Ya, tidak, tapi siapa tahu nanti ada pembagian tempat, mana yang VIP mana yang biasa."

"Ah, kayak nonton wayang orang saja, pakai VIP-VIP-an segala."

"Tapi yang jelas, saya sendiri juga tidak tahu resepsinya itu persisnya diadakan di mana, hari apa, jam berapa. Saya tahu rencana perkawinan itu cuma dengar omongan kiri kanan."

"Suamimu itu, kan, sekantor dengan Pak Gi. Masa tidak diundang?"

"Bukan satu kantor, Bu. Satu departemen. Lagi pula, Mas Totok itu karyawan biasa, jauh di bawah Pak Gi. Itu pun bukan bawahan langsung. Jadi, ya, enggak bakal tahu- menahu soal beginian. Apalagi kecipratan undangan."

"Kan bisa tanya?"

Wawuk menghembuskan napasnya agak keras.

"Ingat, Wuk." Bu Kus bicara dengan nada dalam. "aku jauh-jauh datang ke Jakarta ini yang penting adalah datang pada resepsi pernikahan putra pak Hargi. Lain tidak."

2. Cerpen berjudul Kucing yang Selalu Lapar

Kucing yang Selalu Laparoleh: Lena D.

"Mengapa kucing mencuri?" tanya Kiki dalam hati. Gadis kecil itu merenung di tepi jendela sambil mendengarkan keributan yang sedang terjadi di sebelah rumahnya.

Kiki sudah dapat menduga siapa yang menjadi sumber keributan itu. Pasti kucing itu! Benar saja! Seekor kucing kecil dengan tangkas meloncat ke pagar tembok yang memisahkan rumah Kiki dengan rumah Tante Sali. Mata kucing itu dengan liar memperhatikan sekitarnya. Ekornya berkali-kali dikibaskan ke udara.

"Hai...." sapa Kiki. "Mencuri lagi, ya!" Kucing itu hanya menggeram. Matanya nanar waspada. Tiba-tiba saja ia melompat turun. Lalu menghilang.

"Kucing sialan!" Tante Sali muncul dari balik pagar. Napasnya memburu.

Sebelah tangannya membawa sapu, sebelah lagi berkacak pinggang. "Sialan kucing itu!" "Mencuri apa dia, Tante?" tanya Kiki.

"Oh...." Tante yang gemuk itu menoleh. Senyumnya mengembang melihat Kiki. "Tidak, tidak mencuri apa-apa! Tidak berhasil dia! Tapi tiap hari diintip-intip, kan, menyebalkan, Ki!"

"Oh. Tidak berhasil!" Kiki meniru. "Kenapa kucing mencuri, Tante?"

"Tentu saja karena ia lapar!" jawab Tante Sali.

"Kasih saja kucing itu makan, Tante, biar tidak mencuri lagi!" usul Kiki dengan polosnya.

"Enak saja!" Tante Sali merengut. Ia jadi nampak lucu sekali. Dagunya yang gemuk berlipat-lipat. "Memangnya kucing siapa dia?!"

Kucing siapa? Kiki tertegun. Dalam benak gadis kecil itu tak terbayang pemilik kucing yang selalu membuat ulah itu. Kalau tidak berhasil mencuri di tempat Tante Sali, pasti ia beroperasi di rumah sebelah lagi.

"Punya siapa, Tante?" tanya Kiki cepat-cepat sebelum Tante Sali berlalu.

"Tidak tahu. Kucing liar mungkin," jawab Tante Sali sambil membalikkan badan. Namun, kemudian dia berbalik lagi. Lalu menjulurkan kepalanya melewati pagar.

"Kiki," panggilnya. "Kenapa tidak main ke rumah Tante? Ayo, anak manis, kok tahan sendirian di rumah! Molly belakangan ini kesepian tidak ketemu Kiki," kata Tante Sali.

Kiki menggeleng. Lalu menutup jendela cepat-cepat sebelum tante yang gemuk itu mendesaknya bermain ke situ.

Rupanya Tante Sali tidak tahu bahwa Kiki lagi marah pada Molly, anjingnya itu. Kiki sebal Molly mau seenaknya saja. Kalau ia lagi ingin main, Kiki dikejar-kejanya. Coba kalau lagi malas, Molly tidak memperdulikannya! Lebih baik bermain dengan si Putih saja! gerutu Kiki dalam hati. Si Putih...

"Ngeong... Ngeong " Terdengar suara kucing. Kiki segera berlari ke luar.

Beberapa anak laki-laki sedang menghajar si Putih di rumah sebelah. Ada yang menendang, memukul pakai sapu, dan menarik-narik ekornya. Kucing itu hanya bisa mengeong-ngeong kesakitan. Beberapa kali ia mencoba melarikan diri, tapi tertangkap kembali.

Tante Sali menyaksikan itu dengan senang sekali. Bahkan ia menyemangati anak-anak itu. Sedangkan Kiki yang berdiri di sebelahnya berurai air mata. Hatinya yang polos dan lembut tak bisa menerima tindakan semena-mena itu.

Ketika Ibu pulang dari bekerja, Kiki mengadu sambil terisak-isak. Ibu menenangkan anak satu-satunya itu dan berjanji.

"Kalau Nyonya masak daging, nanti Ibu bawa tulang-tulangnya pulang. Untuk kucing pencuri itu. Biar ia tidak lapar. Biar tidak mencuri lagi," kata Ibu.

Ibu bekerja jadi pembantu di rumah Nyonya Maria. Sejak masih gadis Ibu sudah bekerja di sana. Ibu berhenti bekerja ketika menikah dengan bapak Kiki. Setelah suaminya meninggal, Ibu bekerja kembali di sana.

Ketika tahu Ibu sering membawa pulang tulang-tulang ikan untuk kucing, Nyonya Maria malah memberi daging untuk Kiki. Nyonya Maria maklum keluarga kecil itu tentu jarang makan daging.

"Wah, daging, Bu!" seru Kiki ketika melihat apa yang dibawa ibunya pulang. "Untuk si Putih?"

"Ini gulai. Untuk Kiki saja," kata Ibu. "Tulang-tulangnya baru kasih si Putih."

"Nyonya Maria baik sekali ya, Bu. Kalau sudah besar, Kiki mau bekerja di sana juga," kata Kiki. Ia makan dengan lahapnya sambil tak lupa bercerita tentang si Putih.

Si Putih, kucing pencuri itu, kini menjadi sahabat Kiki. Mulanya memang sulit untuk mendekati Putih. Kucing itu selalu curiga dan waspada. Ia pasti lari bila didekati. Hanya bila lapar saja, ia mencari Kiki. Karena ia tahu Kiki menyediakan tulang untuknya.

Namun, lama-lama kucing itu menyukai Kiki juga. Kiki satu-satunya manusia yang berlaku hangat dan manis padanya. Kini Putih berubah menjadi kucing yang bersih dan manis. Ia tidak lagi kumal, liar, dan sumber keributan. Sampai-sampai Tante Sali pangling melihatnya.

"Astaga... Ki, ini kan kucing jahat itu!" serunya terbungong-bungong. "Sudah lama ia tak mencuri lagi!"

"Soalnya Putih tak lapar lagi, Tante," sahut Kiki. "Kiki memberinya makan." "Ih, baik begitu, Ki!"

"Kata Ibu, kucing juga mengerti bila disayang. Kalau Kiki mau baik dan sayang pada Putih, pasti Putih juga baik dan jinak."

Lama Tante Sali termangu. Ia merasa disindir. Ia malu sekali. Bagaimana mungkin, selama ini ia bisa bersikap begitu kasar terhadap seekor kucing kecil yang kelaparan?

3. Cerpen berjudul Suatu Sisi Dalam Hidupmu

Suatu Sisi Dalam Hidupmu oleh: Andriani

Siang ini begitu teriknya, matahari bersinar tak ada kompromi, menyengat dan membakar bumi, begitu panasnya. Aku berjalan terseok-seok membawa satu bakul nasi, yang harus masih panas, dua termos air panas dan dua lembar kain lap bersih. Ah, emak, kalau bukan karena perintah emak, aku tak akan mau membawa barang berat ini. Tapi emak, emak yang memerintah! Aku tak mau dibilang anak durhaka. Jadi, yah, siang yang panas ini aku harus mengantar pesanan emak.

Emak adalah tulang punggung keluarga, kalau tidak ada emak mungkin aku tidak bisa merasakan nikmatnya sekolah, belajar, berteman, dan semua yang menyenangkan. Sedangkan bapak, bapak tidak bisa diandalkan. Setiap hari selalu saja berjudi. Kalau tidak berjudi, ya, tidur molor di rumah. Dia sangat menyebalkan, tapi walaupun menyebalkan dan aku membencinya, dia adalah bapakku. Kasihan emak yang selalu menderita, kadang aku berpikir, coba kalau emak jadi bapak dan bapak jadi emak, mungkin keadaannya akan lebih lumayan.

“Aduh...”, tiba-tiba aku menabrak seseorang.

Krompyang...krompyang...krompyang, semua bawaanku jatuh berantakan, tapi untung saja bakul nasi sudah kubungkus dan kuikat rapat-rapat, kalau tidak, wah gawat, emak bisa nyanyi nih. Eh, iya, siapa yang kutabrak tadi, ya? Aku mengangkat kepala dan, ya ampun!!! Kerennya, aduh mak, pakai dasi, rapi, necis, waduh-duh! Mesti orang gedongan nih.

“Maaf...”, tiba-tiba dia bersuara.

Aduh emak, copot jantungku. Waduh, gimana ya, gawat bin gawat nih. Wah, keadaan darurat..., cepat-cepat aku membereskan bawaanku dan cepat-cepat ku ayunkan kakiku, baru beberapa langkah...

“Eh, nona, permisi, maaf, aku tadi tidak sengaja”, katanya lagi.

“Sudahlah, aku yang salah. Maaf ya, permisi”, kataku kemudian dan akupun berjalan tergesa-gesa meninggalkannya.

Dari kejauhan dia masih memanggilku, “Nona, nona tunggu!”, tapi aku tak menggubrisnya. Aku malu! Bagaimana tidak? Dandananku amburadul, dan dia necis. Oh, dia, dia memanggilku nona, hi..hi..hi, lucu juga ya. Seumur-umur baru kali ini aku dipanggil nona. Ah, sudahlah, kalau melamun terus bisa-bisa nanti menabrak lagi.

Ah, capeknya, dari tadi siang aku harus membantu emak melayani pembeli. Lumayan banyak sih, sopir-sopir bus, sopir truk, penumpang-penumpang bus. Walaupun setiap hari dapat untung banyak, tetapi kalau aku sih, lebih baik tidak dapat uang daripada capek, tapi gimana lagi ya?!

Setiap hari kehidupanku selalu begini, pagi sekolah, siang sampai malam membantu emak. Malam hari, setelah membantu emak, aku belajar. Untungnya, aku tidak mempunyai adik maupun kakak, jadi kasih sayang emak selalu terlimpah padaku.

Setiap aku datang ke warung emak untuk membantu, emak sembari melayani pembeli, selalu menanyakan bagaimana keadaanku, tentang sekolahku dan mengenai teman-temanku. Dan akupun selalu menjawabnya dengan antusias dan bersemangat, walaupun aku tahu kalau emak kadang memperhatikan kadang pula tidak mendengarkan, tapi aku peduli, karena dengan bercerita pada emak, aku dapat menumpahkan semua isi hatiku.

Aku merasa puas, walaupun aku terlahir dari keluarga yang tak mampu, aku tak menyesal. Aku mempunyai emak yang selalu menyayangiku dan selalu mencukupi kebutuhanku walaupun masih kurang. Ah, itu tidak apa-apa. Tapi aku tak mau menceritakan bapak, karena aku memang tak tau apa yang harus diceritakan, lain halnya jika aku menceritakan emakku.

Kalau sedang tidak ada pembeli, kadang aku duduk melamun melihat orang-orang yang bermacam-macam bentuk jenisnya berlalu lalang. Dari orang yang berdasi dan bersaku tebal sampai anak kecil yang tak berbaju. Sebenarnya Tuhan itu Maha Adil, diciptakannya

bermacam-macam manusia, ada yang kaya, ada yang miskin, yang kaya harus membantu yang miskin, dan yang miskin harus menghormati yang kaya. Ah, benar-benar komplit.

Pada suatu sisi, ada orang yang makan dengan lahap segala makanan yang terhidang di hadapannya, di sampingnya duduk seekor anjing kecil, manis, tapi menurutku menjijikkan juga karena lidahnya yang selalu terjulur keluar dan meneteskan air liur. Si wanita yang mempunyai anjing itu makan dengan lahapnya tanpa memperdulikan sekelilingnya dan setelah selesai, ia memberikan makanan yang belum disentuhnya pada anjing tersebut.

Di sisi yang lain, ada seorang gelandangan yang mengais makanan di tong-tong sampah, jika mencari sisa-sisa makanan. Bila mendapatkan sisa makanan, tanpa memperdulikan apakah makanan itu layak atau tidak untuk dimakan, disantapnya dengan lahap. Begitu berbedanya suatu keadaan semacam ini.

Kadang, aku berpikir jika aku mempunyai kuasa seperti Tuhan, aku akan mengubah semua keadaan ini. Ah, kubayangkan bagaimana jika yang kaya berubah menjadi miskin dan si miskin berubah menjadi kaya, tak bisa kubayangkan jadinya.

Resolusi:

Adzan Ashar menggema, seiring dengan terdengarnya suara deru mobil di luar, lamunanku menjadi buyar. Ah, kenangan masa lalu dan akupun bangkit serta melihat dari balik gorden jendela. Di luar sana, suamiku bersama anak laki-lakiku yang baru pulang dari les baru turun dari mobil. Suamiku, orang yang kutabrak dulu.

Aku tersenyum terkenang masa lalu, betapa indahnya. Aku pun berjalan menyambut mereka.

Emak..., suatu kata yang penuh arti untukku.

4. Cerpen berjudul Lukisan Kasih Sayang

Lukisan Kasih Sayangoleh: Widya Suwarna

Pak Saiful, seorang pelukis ternama, mempunyai seorang pelayan yang setia. Namanya Mumu. Biasanya setiap pagi Mumu membawakan perlengkapan melukis Pak Saiful, misalnya kanvas, cat minyak, dan kuas. Ia juga membawakan tikar kecil, air minum, dan makanan.

Pak Saiful selalu melukis di tempat yang indah sekaligus mengerikan. Tempatnya di bawah sebatang pohon besar. Di sekitarnya terdapat rumput hijau dan bunga-bunga liar berwarna putih dan kuning. Kupu-kupu dan capung berkeliaran bebas di antara bunga-bunga itu.

Kira-kira 15 meter ke arah selatan dari pohon itu terdapat sebuah rawa kecil yang permukaannya ditutupi oleh daun-daun teratai. Bunga-bunga teratai yang berwarna merah jambu menghiasi permukaan rawa itu. Namun, lumpur rawa itu selalu menelan benda apa saja yang terjatuh ke dalamnya, termasuk manusia.

Suatu hari Pak Saiful baru saja menyelesaikan lukisannya yang sangat indah. Lukisan seorang anak kecil yang sedang menggendong dan membelai anjing kecil berbulu coklat. Siapa pun yang melihat lukisan itu pasti merasa tersentuh. Anak itu menyayangi anjingnya dan anjing kecil itu pun terlihat senang dalam pelukan si anak.

"Mumu, coba ke sini dan lihat lukisanku!" kata Pak Saiful bangga.

“Luar biasa, Pak, sangat indah! Pasti laku dengan harga mahal,” ujar Mumu.

Kemudian Mumu kembali ke bawah pohon dan menyiapkan makanan dan minuman. Sementara itu Pak Saiful mundur beberapa langkah untuk memandang lukisannya lagi. Oh, semakin jauh jaraknya, lukisan itu semakin indah terlihat. Pak Saiful mundur beberapa langkah lagi dan memandang lukisannya kembali. Rupanya ia tak sadar bahwa ia tepat berada di tepi rawa.

Sementara itu Mumu melihat majikannya yang sudah berada di tepi rawa. Alangkah berbahayanya. Bila Pak Saiful mundur selangkah lagi, pasti ia terjatuh ke dalam rawa. Mumu mendekati lukisan di bawah pohon dan mengangkat lukisan itu dari tempatnya.

Pak Saiful berlari ke dekat pohon dan berkata dengan marah, “Apa-apaan kamu ini, Mu. Berani-beraninya kamu mau merusak lukisanku, atau mau mencurinya?!”

“Maaf, Pak, maksud saya...!” jawab Mumu.

Namun Pak Saiful tidak mau mendengar penjelasan Mumu.

“Pergi kau dari sini. Aku tidak memerlukan pelayan yang kurang ajar!” seru Pak Saiful dengan wajah merah padam.

Terpaksa Mumu pergi. Pak Saiful membereskan alat-alatnya dan membawa perlengkapannya pulang. Uuuh, rupanya berat juga.

Esok paginya Pak Saiful membawa lagi lukisannya ke bawah pohon besar. Karena belum puas memandang, hari ini ia akan memandang sepuas-puasnya tanpa diganggu oleh Mumu.

Mula-mula Pak Saiful memandang lukisannya dari dekat, kemudian ia memperpanjang jaraknya. Akhirnya ia sudah mendekati tepi rawa. Ia tak tahu di balik pohon besar ada sepasang mata mengawasinya.

“Karya hebat. Aku sendiri pun hampir meneteskan air mata memandang lukisan itu. Orang akan tergugah untuk menyayangi binatang. Dan mereka akan berpikir bahwa kasih sayang itu sesuatu yang amat penting dan berharga!” pikir Pak Saiful. Tanpa sadar Pak Saiful mundur lagi dan... oooh... ia terperosok ke dalam rawa.

“Tolooong... toloooong!” jerit Pak Saiful dengan panik. Ia sadar bahwa dirinya akan terhisap ke dalam lumpur rawa dan maut akan segera menjemputnya. Saat itulah Mumu muncul sambil membawa tambang. Ia sudah mengikatkan tambang di sebuah pohon besar dekat rawa.

“Pegang tambang ini, Pak!” kata Mumu sambil mengulurkan tambang. Lalu Mumu cepat-cepat menarik tambang sekuat tenaga, menarik Pak Saiful dari rawa. Keringat bercucuran di wajah Mumu, namun akhirnya ia berhasil menyeret majikannya keluar dari rawa. Begitu tiba di rerumputan, Pak Saiful pingsan.

Ketika sadar, ia sudah berada di rumahnya dalam keadaan bersih, Mumu sudah mengurus segala sesuatunya dengan baik.

“Terima kasih, Mumu, kamu menyelamatkan nyawaku!” kata Pak Saiful. “Maafkan aku!”
“Tidak apa-apa, Pak. Saya senang Bapak selamat. Saya mengangkat lukisan Bapak kemarin karena saya ingin menarik perhatian Bapak. Bapak sudah berada di tepi rawa waktu itu. Saya khawatir Bapak akan jatuh. Tadi saya berjaga-jaga dan menyiapkan tambang karena saya khawatir Bapak asyik memandang lukisan dan terperosok ke dalam rawa!” kata Mumu. Mumu, si pelayan setia mendapat hadiah dan kembali bekerja pada Pak Saiful. Kasih

sayang seorang anak pada anjingnya, kasih sayang seorang pelayan pada majikannya membuat Pak Saiful makin menyadari arti kasih sayang. Dan sebagai rasa syukur, Pak Saiful memberikan hasil penjualan lukisan itu pada panti asuhan.

5. Cerpen berjudul Gara-Gara Nenek Lupa

Gara-Gara Nenek Lupaoleh: Sarah Nafisah

Setiap akhir tahun, sekolah Rino libur. Di saat itu, Rino, Ayah, dan Ibu akan naik ke mobil dan berkunjung ke rumah Nenek Ida di desa. Nenek Ida mempunyai ladang. Rino suka sekali berlibur ke desa Nek Ida.

Setiap pertengahan tahun, sekolah Rino juga libur. Namun di saat itu, giliran Nek Ida yang berkunjung ke rumah Rino. Begitulah cara keluarga Rino mengatur liburan. Agar tidak bosan, kadang mereka liburan di kota, kadang di desa pertanian.

Akan tetapi, di tahun ini, Nenek Ida membuat kesalahan.

“Aku yakin, saat ini, giliranku untuk liburan ke kota,” gumam Nek Ida yang mulai pelupa. Pelan-pelan, ia lalu mengemasi baju-bajunya dan memasukkannya ke dalam koper.

Pada saat yang sama, ibu Rino juga sedang mengemasi tas. Ibu tampak tidak bersemangat. Sambil menutup tasnya, ibu Rino berkata,

“Ibu sebetulnya ingin sekali bisa liburan ke pantai. Sekalii saja supaya tidak sama dengan tahun-tahun sebelumnya.”

Rino dan adiknya langsung berseru setuju.

“Aku juga ingin ke pantai, Bu! Jangan ke rumah Nek Ida terus atau cuma berkeliling kota ini. Bosan. Kalau liburan ke laut, kita kan bisa berenang dan menggali pasir. Yah, Ayah, tahun ini kita liburan ke pantai, saja ya?” seru Rino bersemangat.

“Tentu saja tidak bisa, sayang,” kata ayah Rino. “Akhir tahun ini, kita akan mengunjungi Nenek seperti biasa. Jangan sampai Nenek kecewa dan bertanya-tanya kalau kita tidak datang. Tahun depan saja kalau mau ke pantai. Supaya Nenek juga sudah diberitahu jauh-jauh hari.”

Rino jadi lesu. Namun, kata-kata ayahnya ada benarnya. Nek Ida pasti sedih kalau mereka tidak datang ke pertaniannya. Rino tak ingin membuat neneknya yang baik hati itu jadi sedih.

Keesokan harinya, cuaca sangat cerah. Rino, Ayah dan Ibu naik ke mobil. Tak lama kemudian, mereka sudah ada dalam perjalanan menuju peternakan Nek Ida.

Di sepanjang jalan yang agak macet dan panas, Rino masih berharap andai mereka bisa berlibur ke pantai. Karena ayah Rino mulai kehausan, ia menepikan mobil di dekat kafe pinggir jalan.

Mereka bertiga turun dari mobil. Tiba-tiba, wajah ibu Rino tampak kaget, gembira dan dengan bersemangat menunjuk ke parkiran.

“Lihat! Mobil itu mirip mobil Nenek!”

Rino dan ayah menengok. Mereka bertiga lalu melangkah pelan mendekati mobil itu. Astaga, itu memang mobil Nek Ida. Nenek bersandar di pintu mobil dan sedang menyeruput jus jeruk.

Seketika itu juga, Rino berlari dan memeluk neneknya. Ayah dan Ibu juga memeluk Nenek dan bertanya heran.

"Ibu mau ke mana?" tanya Ayah.

"Tentu saja mau ke rumah kalian!" kata Nek Ida heran. Namun ia lalu menyadari kesalahannya. "Astaga, harusnya, ini giliran kalian berlibur di pertanian, ya?" serunya.

Ibu Rino tersenyum cerah.

"Tidak apa, Bu! Sekarang, kita buat rencana baru saja. Bagaimana kalau tahun ini kita bikin perubahan. Ibu mau kalau kita berlibur ke pantai?" tanya ibu Rino penuh harap.

Wah, tak disangka, wajah Nek Ida berubah sangat ceria.

"Tentu saja Nenek mau! Nenek mau bermain air laut!" kata Nek Ida penuh semangat.

"Yeeeeeeey... Nanti aku temani Nenek main air!" teriak Rino tak kalah girang.

Rino, Ayah dan Ibu tertawa geli melihat Nenek dan cucunya yang bersemangat. Kini, ayah Rino sibuk melihat peta jalannya.

"Hmmm! Sekarang ini, kita hanya berjarak sembilan mil dari pantai. Jadi, ayo kita ke sana sekarang!" ajak ayah Rino.

Di mobil, Nek Ida tertawa dan berkata,

"Liburan kita mungkin sudah mulai membosankan dan tercampur aduk. Makanya Nenek sampai lupa harus tetap di pertanian atau mengunjungi kalian! Syukurlah, Nenek membuat sedikit kesalahan!"

"Semua orang pernah berbuat kesalahan, Nek. Tapi, kesalahan Nenek ini sungguh menyenangkan!" kata Rino.

Mereka semua tertawa lagi. Dan ketika udara pantai yang asin mulai tercium, hati mereka semakin gembira.

6. Cerpen berjudul Nasihat Iko

Nasihat Iko

oleh: Vanda Parengkuan

Mama Iko mengajak Iko ke rumah Tante Niken, teman akrab mama Iko sejak SMA dulu. Suami Tante Niken sedang keluar kota. Tante Niken mengundang mama Iko makan malam di rumahnya. Sekalian menemaninya berbuka puasa.

Anak laki-laki Tante Niken bernama Rio. Ia seusia Iko. Dulu, Iko dan Rio sama-sama tukang ngompol. Tapi, sekarang Iko sudah tidak ngompol lagi.

"Rio masih ngompol, Tante?" tanya Iko di meja makan. "Tidak!" jawab Tante Niken dan Rio bersamaan.

"Wan, Rio pintar, dong, sudah tidak ngompol! Seperti saya!" ujar Iko sok tua. Tante Niken tersenyum geli mendengarnya.

"Rio memang sudah tidak ngompol. Tapi ia masih susah makan! Tante jadi pusing! Harus masak apa supaya Rio doyan makan banyak!" keluh Tante Niken. Ia lalu mengisi piring Iko dan Rio dengan mi goreng. Itu makanan kesayangan Iko dan Rio. Tante Niken sengaja menyiapkannya untuk kedua anak itu. Tapi..., malas makan Rio rupanya sedang kumat!

"Ukh! Mi gorengnya tidak enak!" keluhnya sambil memainkan sendok. Padahal menurut Iko, mi gorengnya lumayan enak.

"Coba lihat! Rio susah sekali makan! Makanya kurus sekali!" keluh Tante Niken sedih.

"Tidak enak, ya, mi gorengnya!" bisik Rio pada Iko.

"Dulu juga aku sering tidak mau makan, kalau makanannya tidak enak. Tapi kata papaku, biar tidak enak, anggap saja enak! Nanti jadinya enak betulan!" nasehat Iko berbisik-bisik.

"Ah, papamu aneh!" ejek Rio.

"Eh, papaku itu hebat! Namanya Pak Tie. Kau harus kenalan dengannya! Supaya kau bisa makan banyak seperti aku!" bantah Iko sambil mulai memelintir mi gorengnya.

"Coba lihat! Hebat, kan! Mi goreng bisa diplintir-plintir! Yang lebih hebat lagi..., aku bisa makan mi goreng plintir! Hmmm, nikmatnyaaa..." oceh Iko sambil melahap mi gorengnya. Rio terbingung-bingung mendengar ocehannya.

"Makan mi goreng plintir, kok, dibilang hebat?! Apanya yang hebat?!" pikir Rio. Tapi perut Rio tiba-tiba terasa lapar. Ia tiba-tiba ingin sekali makan mi goreng.

Diikutinya tingkah Iko. Mi goreng itu diplintir-plintir lalu dilahap.

"Hams sambil bilang, hmmm...nikmaaat...!" perintah Iko. "Hmmm, nikmaaat...!" tiru Rio sambil mengunyah mi gorengnya. Mama Iko dan Tante Niken tersenyum geli melihat tingkah mereka.

"Makan mi goreng plintir! Saktiii..." celoteh Iko lagi. "Iya! Saktiii, dahsyaaaat...!" Rio mulai ikut-ikut berceloteh. Keduanya tertawa. Mi goreng itu pun disantap lahap sampai habis.

"Nyam nyam nyam! Wuah, jadi enak betulan, ya! Buka puasanya jadi seruuu!!" komentar Rio.

"Ck ck ck! Iko, pintar membujuk, ya!" gumam Tante Niken kagum. "Iko cuma mengajar apa yang diajarkan papanya padanya!" ujar mama Iko sambil tersenyum. Beberapa hari kemudian Tante Niken dan Rio datang ke rumah Iko. Mereka membawa sebuah bingkisan. "Sekarang Rio tidak susah makan lagi! Itu karena Iko mengajari Rio cara makan yang nikmat! Nah, ini hadiah untuk Iko!" Tante Niken menyerahkan bingkisan itu pada Iko. Isinya permainan lego yang terbaru.

"Asiiik!!" teriak Iko gembira.

"Huuu, curang! Harusnya mainan itu buat Papa! Bukan buat Iko! Kan, nasehatnya dari Papa!" goda Pak Tie.

"Iyaaa, Iko ngalah, deh! Mainan ini buat Papa saja! Tapi sekarang Iko pinjam dulu, ya!" ujar Iko polos. Pak Tie, mama Iko dan Tante Niken terbahak-bahak mendengarnya.

7. Cerpen berjudul Kegemaran yang Langka

Kegemaran yang Langkaoleh: Widya Suwarna

Ibu Mimi berjualan makanan di depan rumahnya. Banyak pegawai kantor yang datang dan makan di kantin ibu Mimi. Setiap hari, ibu Mimi membeli banyak kaki ayam. Karena ada satu makanan berkuah yang lebih lezat bila dimasak dengan kaki ayam.

Nah, kaki ayam ini amat disukai Mimi. Rasanya gurih, legit, dan ... pokoknya nikmat. Waktu masih kecil Mimi sering makan 2 buah kaki ayam. Sekarang, setelah kelas V, Mimi bisa menghabiskan setengah lusin kaki ayam.

Tetapi, kegemaran Mimi ini nyaris terhenti.

Suatu siang, Rita dan Agnes datang saat Mimi sedang makan siang. Di hadapannya ada semangkuk kaki ayam, lengkap dengan cekernya. "Hai, kalian mau makan? Ayo, kita makan.

Agnes dan Rita saling berpandangan, lalu tertawa.

"Kenapa?" tanya Mimi heran. Tangannya tetap memegang sepotong kaki ayam.

"Aku heran, kamu kok nikmat benar makan kaki ayam. Aku tak pernah mau memakannya!" jawab Rita.

"Aku juga. Malah aku baru pernah lihat ada orang suka makan kaki ayam!" tambah Agnes.

"Oh, ya? Aku kira banyak orang yang suka makan kaki ayam. Lezat kok. Ah, mungkin kalian berdua saja tidak suka karena belum pernah mencobanya. Cobalah satu!" Mimi menawarkan.

Rita dan Agnes menunjukkan wajah jijik.

"Aku jadi ingin tahu berapa orang anak di kelas kita yang suka makan kaki ayam!" tiba-tiba Rita berkata.

"Baik, besok aku akan menanyakan pada teman-teman kita. Akan kubuktikan cukup banyak orang yang tahu lezatnya kaki ayam!" kata Mimi bersemangat.

Esok harinya, Mimi membawa notes kecil dan menuliskan nama-nama kawan sekelasnya yang 37 orang itu. Lalu, ia menanyai mereka satu persatu. Pekerjaan itu tidak sulit. Ia melakukannya sebelum bel masuk berbunyi, waktu istirahat pertama dan kedua. Namun, hasilnya mengecewakan Mimi. Ternyata, tak seorang pun kawan sekelasnya suka makan kaki ayam.

Sekarang Mimi mulai ragu-ragu. Jangan-jangan ia yang aneh karena suka makan kaki ayam. Apakah sebaiknya mulai sekarang ia tidak makan kaki ayam lagi? Tetapi, bisakah ia menghentikan kegemarannya itu?

Masih tengiang-ngiang di telinganya jawaban kawan-kawannya, "Ih, aku sih jijik." "Ayam biasanya mencakar di tempat-tempat sampah," kata Yuli.

"Ha, ha, ha, kamu suka makan kaki ayam? Kamu juga suka buntut dan kepala ayam?" goda Dani.

"Ih, amit-amit seperti tak ada makanan lain saja!" kata Ine.

Sepulang sekolah wajah Mimi murung. Ia tak mengira kegemarannya itu merupakan kegemaran yang langka. "Sudah pulang, Mi? Itu di panci ada kaki ayam," ujar Ibu.

Mimi menggelengkan kepalanya.

"Lho, ada apa?" tanya Ibu heran. Mimi menceritakan masalahnya, lalu berkata, "Ibu tak pernah bilang kalau banyak orang tak mau makan kaki ayam!"

Ibu tertawa dan berkata, "Memangnya kenapa? Nah, coba kamu jawab pertanyaan-pertanyaan ini. Lalu, kamu ambil keputusan apakah kamu mau meneruskan atau menghentikan kegemaranmu!"

"Pertama, kalau kamu suka kaki ayam apakah dirimu menjadi rugi?" tanya Ibu. "Tidak!" jawab Mimi.

"Kedua, apakah sikap kawan-kawanmu berubah setelah mereka tahu kamu suka makan kaki ayam?" tanya Ibu lagi.

"Tidak!" jawab Mimi.

"Ketiga, apakah kalau misalnya si Rita suka makan daun pepaya yang pahit, semua anak di kelas harus mengikuti kegemarannya?" Ibu mengajukan pertanyaan yang terakhir.

"Tidak!" jawab Mimi.

"Kalau begitu, ambillah keputusan yang terbaik bagimu!" kata Ibu.

Mimi tersenyum. Hilanglah keraguannya. Ia mengucapkan terima kasih pada Ibu, lalu mengambil mangkuk kosong dan pergi ke dapur. Selanjutnya kamu tahu apa yang dikerjakan Mimi, bukan?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MENULIS

A. Pengantar

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.

Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis; menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal; menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis; menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Dengan memiliki kemampuan berbahasa menulis yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menuliskan gagasan/ide dalam bentuk karya ilmiah atau bentuk sastra dan menuliskan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, pendapat kepada orang lain. Oleh karena itu, penting untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan berbahasa menulis secara teratur.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan

berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
 - a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;
 - b. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.

B. Kompetensi

Kompetensi adalah Kompetensi yang ingin dicapai pada suatu program pelatihan atau pelatihan individu yang mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan atau pengetahuan tertentu.

C. Pengorganisasian Model Kompetensi Guru

Model Kompetensi Guru terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu kompetensi, indikator, sub-indikator, dan level kompetensi. Komponen- komponen ini dapat disusun dan diorganisasikan sebagai berikut:

Kompetensi mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran;
2. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik;
3. Kompetensi sosial, yakni kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri; dan

4. Kompetensi profesional, yakni Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Indikator dan Sub-Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi guru yang menunjukkan ketercapaian suatu indikator.

Masing-masing kompetensi memuat tiga indikator kompetensi yang mengikuti urutan penomoran setiap kompetensi. Selanjutnya, setiap indikator kompetensi terdiri atas beberapa sub-indikator yang mengacu pada penomoran setiap lingkup indikator kompetensi sebagaimana tercantum dalam tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kompetensi Profesioanl, Indikator dan Sub-indikator kompetensi

Kompetensi: Profesional	Indikator Kompetensi	Sub-Indikator Kompetensi
Kemampuan Berbahasa: Menulis	4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	4.1.1. Struktur dan alur pengetahuan dari suatu bidang keilmuan yang relevan untuk pembelajaran 4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 4.1.3. Pengorganisasian pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.
	4.3. Kurikulum dan cara menggunakannya	4.3.1. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 4.3.2. Penggunaan asesmen untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 4.3.3. Penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 4.3.4. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik

Indikator 4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya

Sub-Indikator 4.1.2. Identifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Level 1	Level 2	Level 3
Memahami pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran	Menggunakan pengetahuan konten yang relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran	Mengevaluasi isi dan struktur dari pengetahuan konten yang relevan untuk merancang perbaikan tujuan pembelajaran

Sub-Indikator 4.3.1. Penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Level 1	Level 2	Level 3
Memahami penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Menggunakan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi penggunaan kurikulum dan merancang perbaikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

D. Kemampuan Berbahasa Menulis

1. Definisi Menulis

Kemampuan berbahasa menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa produktif. Mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 033/H/KR/2022 Tanggal 7 Juni 2022. Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.

Pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase D Komponen Elemen Menulis, Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.

CP Fase E Komponen Elemen Menulis, Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

2. Aspek Kemampuan Berbahasa Menulis

Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya kedalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial (Alwasilah, 2005: 43). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi, dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Menurut Gorys Keraf (2005: 16) bahwa keterampilan menulis diartikan dengan keterampilan linguistik dan kemampuan komunikatif dengan menggunakan sarana tulisan. Untuk memperoleh keterampilan menulis seseorang harus dilakukan latihan secara bertahap. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Sabarti Akhadijah dkk (2012: 2) menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkrit. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Suparno dan Yunus (2006: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis dituntut agar penulis memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulis, di samping itu penulis harus mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan menulis yang harus dimiliki yakni yang pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek kebahasaan dan teknik penulisan.

3. Tujuan dan Manfaat Menulis

Sabarti Akhadijah dkk (2012: 11) menyatakan bahwa rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisannya. Sedangkan, menurut Semi (2003: 14), mengungkapkan bahwa secara umum tujuan orang menulis, yaitu: 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dihayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan. 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik. 4) Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda

pendapat tentang banyak hal. 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

Menurut Keraf (2005: 34), tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan faktafakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan menulis dapat pula dilakukan untuk, (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik, dan (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat,sehubungan dengan tujuanmenulis.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Hugo Hartig, adalah sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, bukan kemauan sendiri, atau karena ditugaskan. 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu. 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis. 4) *Informational purpose* (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca. 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca. 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik. 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat Menulis Menurut Akhadijah (2012: 1) ada beberapa manfaat menulis seperti berikut.

1) Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. 2) Melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. 3) Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. 4.) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. 5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif. 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Graves dalam Suparno (2006: 1.4) mengungkapkan bahwa, seorang tokoh peneliti pembelajaran menulis, menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut: Menulis menyumbang kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menulis menumbuhkan keberanian, menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun pentingnya pelajaran menulis di sekolah dapat dikaitkan dengan fungsi menulis bagi peserta didik yang dinyatakan Halliday (dikutipSadhono dan Slamet, 2012:129) meliputi sebagai berikut. 1) Belajar untuk menulis, maksudnya melalui pengalaman yang diperolehnya dari praktik menulis, peserta didik sekaligus dapat belajar untuk menulis yang lebih baik. Pengalaman dalam pengumpulan dan

mengorganisasi ide, menyusun kerangka tulisan, dan memperbaiki tulisannya berdasarkan *feedback* guru akan menjadi pelajaran berharga bagi mereka untuk kegiatan menulis selanjutnya.2) Belajar tentang bahasa tulis, maksudnya pada saat peserta didik belajar menulis mereka akan menjumpai keunikankeunikan bahasa tulis dan cara atau teknik penulisan yang berbeda dari bahasa lisan.3) Belajar melalui tulisan, maksudnya tulisan atau karangan merupakan sumber atau sarana belajar yang sangat berharga karena dapat memberikan informasi mudah diperoleh dan digunakan mengenai berbagai bidang ilmu.

4. Jenis-Jenis Teks/Tulisan

Genre sebagai jenis teks, dapat digolongkan menjadi genre faktual dan genre fiksi atau rekaan. Genre faktual adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan kejadian, peristiwa, atau keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup. Genre fiksi adalah jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi, bukan pada kenyataan yang sesungguhnya.

Genre faktual meliputi: laporan, deskripsi, prosedur, rekon (recount), eksplanasi, eksposisi, dan diskusi. Di pihak lain, genre fiksi mencakup: rekon, anekdot, cerita/naratif, dan eksemplum.

a. Jenis Teks Informasi/ Faktual

Genre faktual adalah genre yang dihasilkan berdasarkan kenyataan, yang meliputi: deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi. Sementara itu, genre cerita adalah genre fiksi yang dihasilkan berdasarkan rekaan. Genre cerita meliputi penceritaan, anekdot (*anecdote*), eksemplum (*exemplum*), dan naratif (*narrative*).

1.1 Laporan

Teks laporan mempunyai fungsi sosial untuk membuat klasifikasi mengenai sesuatu. Dengan klasifikasi, hal yang dilaporkan itu dapat digolongkan ke dalam kelas atau subkelas tertentu. Adapun struktur teks yang digunakan adalah “Pernyataan Umum atau Klasifikasi^ Anggota/Aspek yang Dilaporkan”.

1.2 Deskripsi

Fungsi sosial teks deskripsi adalah untuk menguraikan sesuatu secara individual menurut ciri-ciri fisiknya. Untuk itu, struktur teks yang digunakan untuk mengorganisasikannya adalah “Pernyataan Benda yang Dideskripsikan^Bagian yang Dideskripsikan”.

1.3 Prosedur

Teks yang tergolong ke dalam genre ini mempunyai fungsi sosial untuk memberikan petunjuk mengenai cara mengerjakan sesuatu. Petunjuk itu merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh agar pekerjaan itu dapat diselesaikan. Pada petunjuk pengerjaan sesuatu atau pengoperasian sebuah alat, langkah-langkah yang dimaksud merupakan langkah-langkah bersyarat, yaitu langkah-langkah yang terdahulu menentukan langkah- langkah yang kemudian, sehingga apabila langkah-langkah itu tidak ditempuh secara urut, barang yang dibuat itu tidak jadi atau alat yang dioperasikan tersebut tidak dapat beroperasi.

Teks prosedur mempunyai struktur teks sebagai berikut: “Tujuan^Langkah-langkah”.

1.4 Rekon

Fungsi sosial teks rekon adalah untuk membangkitkan atau menghidupkan pengalaman nyata di masa lampau agar tercipta semacam hiburan bagi pembaca atau pendengar. Dengan teks penceritaan, pencipta teks dapat berbagi pengalaman dengan pembaca atau pendengar. Teks penceritaan disusun dengan tata organisasi “Orientasi^ Urutan Peristiwa^Reorientasi”. Pada struktur teks tersebut, “Reorientasi” merupakan tahap struktur yang bersifat pilihan.

1.5 Eksplanasi

Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip-prinsip sebab-akibat. Untuk memenuhi fungsi tersebut, teks eksplanasi disusun dengan struktur teks “Pernyataan Umum^Urutan alasan Logis”.

1.6 Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berisi gagasan pribadi atau usulan mengenai sesuatu. Teks eksposisi juga sering disebut argumentasi satu sisi. Dikatakan demikian karena pencipta teks ini mempertahankan gagasan atau usulannya berdasarkan argumentasi yang ia yakini benar tanpa membandingkannya dengan argumentasi dari pihak lain.

Terdapat dua macam eksposisi, yaitu eksposisi analitis dan eksposisi hortatoris. Sesuai dengan kedua jenis eksposisi tersebut, fungsi sosial teks eksposisi adalah untuk mengajukan argumentasi bahwa sesuatu itu benar adanya (untuk eksposisi analitis) atau bahwa sesuatu yang diusulkan itu harus dilakukan (untuk eksposisi hortatoris). Eksposisi analitis berkenaan dengan konsep atau teori tentang sesuatu, sedangkan eksposisi hortatoris berkenaan dengan tindakan yang perlu dilakukan atau kebijakan yang perlu dibuat. Diterima atau tidaknya gagasan atau usulan tersebut oleh pihak lain bergantung kepada kuat atau tidaknya argumentasi yang diajukan.

Teks eksposisi disusun dengan struktur teks “Pernyataan Pendapat ^Argumentasi^Reiterasi”.

1.7 Diskusi

Fungsi sosial teks diskusi adalah untuk menyatakan kontroversi sebuah isu dari dua sudut pandang. Meskipun kedua sudut pandang itu dibebankan secara seimbang, pencipta teks dapat berdiri di salah satu sudut pandang atau bersikap netral terhadap isu yang dimaksud. Apabila pencipta teks berada di salah satu sisi, pembaca atau pendengar diharapkan mengikutinya, tetapi apabila ia bersikap netral, pembaca atau pendengar diberi kebebasan untuk memilih sendiri sudut pandang yang dianggap benar.

Teks diskusi disusun dengan struktur teks “Isu^Argumentasi Mendukung^Argumentasi Menentang^Simpulan/Rekomendasi”. Secara umum, ciri-ciri linguistik teks diskusi hampir sama dengan teks eksposisi.

b. Jenis Teks Sastra Fiksi

Seperti telah dinyatakan di atas bahwa genre cerita adalah genre rekaan. Isiteks tidak didasarkan pada kenyataan yang sesungguhnya.

2.1 Rekon

Teks penceritaan pada genre cerita sama dengan teks penceritaan pada genre faktual. Perbedaannya terletak pada isi yang dimuat. Di bawah genre faktual, teks penceritaan didasarkan pada peristiwa nyata, tetapi di bawah genre cerita, teks penceritaan didasarkan pada peristiwa dalam khayalan.

Karena pada dasarnya kedua genre penceritaan tersebut sama, struktur teks dan ciri-ciri linguistiknya pun juga sama. Untuk itu, Anda dapat melihat kembali pembicaraan tentang teks penceritaan pada genre faktual di atas.

2.2 Anekdote

Teks anekdot adalah teks rekaan yang berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Secara interpersonal, perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara aman/tidak aman, puas/frustrasi, dan tercapai/gagal. Struktur teks anekdot adalah “Abstrak^Orientasi^Krisis^Reaksi^Koda”.

2.3 Eksemplum

Teks eksemplum adalah teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi. Secara interpersonal, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa. Struktur teksnya adalah “Abstrak^Orientasi^Insiden^Interpretasi^Koda”.

2.4 Naratif

Teks naratif adalah teks rekaan yang berisi komplikasi yang menimbulkan masalah yang memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut. Teks naratif pada umumnya dijumpai pada dongeng, hikayat, cerita pendek, atau novel. Struktur teksnya adalah “Abstrak^Orientasi^Komplikasi^Evaluasi^Resolusi^Koda”.

c. Teks dalam Berbagai Genre Makro

Teks sering berisi campuran dari beberapa genre sekaligus. Jika demikian, teks itu secara keseluruhan perlu diberi nama, dan nama itu ternyata menjadi nama genre yang mewadahi genre-genre yang

terkadung di dalamnya tersebut. Genre yang menjadi wadah tadi disebut genre makro dan genre-genre yang diwadahi disebut genre mikro.

Di sekitar kita, terdapat teks iklan, brosur, editorial/tajuk rencana, proposal, ulasan, dan lain-lain. Nama-nama teks itu sekaligus menjadi nama genre makro, dan di dalam genre-genre makro itu ditemukan genre-genre mikro seperti deskripsi, prosedur, rekon, eksplanasi, eksposisi, atau diskusi.

Berikut ini, disajikan genre makro ulasan buku (review) sebagai contoh. Ulasan buku disusun dengan struktur teks “Identitas^Orientasi^Tafsiran Isi^Evaluasi^Rangkuman Evaluasi”⁵⁰ Setiap tahapan pada struktur teks itu

direalisasikan oleh genre-genre mikro yang sesuai dengan fungsi retorik yang dikehendaki. Sebagai genre makro, ulasan buku berfungsi secara sosial untuk menilai buku itu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Seperti terlihat pada Tabel 1, genre-genre mikro yang ada juga mengembangkan fungsi retorik sendiri-sendiri.

Orientasi

Buku ini ditulis oleh Suyadi, seorang akademisi muda yang banyak bergiat di dunia pendidikan dengan menjadi staf pangajar di beberapa universitas di Yogyakarta. Di usianya yang masih tergolong muda (lahir pada tanggal 7 Agustus 1982), penulis yang dijuluki “si pendekar pena” ini bahkan telah menulis lebih dari 40 judul buku, baik yang sudah terbit maupun yang masih dalam proses penerbitan

Buku ini sendiri merupakan pengembangan dari hasil penelitian mengenai penyalahgunaan narkoba oleh kalangan siswa/remaja di Yogyakarta. Buku ini sangat berguna dan perlu dimiliki oleh para pengampu pendidikan bukan hanya karena kekayaan data, tetapi juga karena solusi nyata yang ditawarkan.



Tafsiran Isi

Buku ini memaparkan data dan fakta seputar penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja/siswa. Melalui sebuah penelitian lapangan, Suyadi berhasil menemukan lorong-lorong gelap sebagai tempat berlangsungnya praktik penyalahgunaan narkoba oleh kalangan pelajar. Dari penelitian itu pula, Suyadi menangkap banyak paradoks penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja atau siswa menengah.

Satu di antara paradoks itu ialah rentannya kalangan remaja/siswa terperangkap ke dalam penyalahgunaan narkoba, pada satu sisi, padahal bangsa kita adalah bangsa yang religius serta pendidikan nasional kita mengajarkan karakter pancasilais, pada sisi lain. Gejala inilah yang menjadi dorongan utama bagi Suyadi untuk melakukan penelitian saintifik mengenai pola persebaran “penyakit narkoba” di kalangan remaja/siswa.

Dengan metodologi penelitian yang terukur serta analisis teoretik yang mendalam, Suyadi menemukan tiga fakta tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Yogyakarta. Ketiga fakta itu berkenaan dengan tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, permisifnya guru dan agresifnya polisi, serta kurang efektifnya penyuluhan narkoba di sekolah. Buku sebagai hasil penelitian ini juga menjawab pertanyaan tentang mengapa remaja/pelajar rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan tentang “lorong-lorong gelap” peredaran narkoba di sekolah. Buku ini juga menyajikan tawaran pemecahan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Semuanya diuraikan secara terperinci disertai ilustrasi, sehingga mudah ditangkap dan

mengesankan. Selain paparan data yang terperinci kuat dan terperinci, buku ini juga disajikan dengan menggunakan tabel dan gambar ilustrasi sehingga tampak lebih ilmiah dan menarik.

Evaluasi

Banyak sekali keunggulan yang terkandung dalam buku ini. Di antaranya ialah buku ditulis berdasarkan penelitian dengan metodologi saintifik. Karena berdasarkan penelitian, yang dituliskan bukan sekadar opini penulis, melainkan data nyata dan faktual. Selain itu, buku ini memberikan informasi secara terperinci disertai ilustrasi, sehingga mudah ditangkap dan mengesankan serta judul memberi arahan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Setidaknya, buku ini sangat berguna menambah khasanah ilmu, khususnya mengenai narkoba.

Akan tetapi,

Remaja dan Bahasa Narkoba – Untuk Sekolah Lanjutan Atas (Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti) ditujukan bagi pelajar pembaca. Jika buku yang disebut pertama menitikberatkan pada praktik penyalahgunaan narkoba, buku yang disebut belakangan membahas berbagai hal yang berkaitan dengan definisi narkoba, jenis-jenisnya, dan bahaya serta sanksi bagi para pemakai, pengedar, dan pembuatnya. Kemudian, jika buku pertama lebih mengedepankan pendidikan karakter sebagai upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, buku terakhir mengutamakan pendekatan agama dan pengetahuan terhadap sanksi hukum bagi pelajar sebagai upaya mencegah penyalahgunaan narkoba.

Meskipun terdapat perbedaan dalam hal pendekatan, kedua buku ditulis sebagai upaya penyebaran virus-virus positif untuk mencegah para pelajar agar tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Rangkuman Evaluasi

Buku Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sangat berguna, khususnya bagi para pengampu pendidikan dan pembuat kebijakan sekolah. Informasi terperinci tentang fakta penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja/pelajar dapat dijadikan landasan atas upaya memerangi penyalahgunaan narkoba di sekolah-sekolah. Jadi, upaya Suyadi menguak dan menyingkap “lorong-lorong gelap” peredaran narkoba di sekolah patut diberi apresiasi dan acungan jempol.

Tabel 2. Struktur Teks dan Genre Mikro pada Ulasan Buku

Struktur Teks	Genre Mikro yang Diharapkan	Fungsi Retoris
Identitas (Opsional)	Deskripsi	Menyajikan gambaran mengenai wujud dan ciri-ciri buku yang diulas.
Orientasi	Deskripsi (dan atau meliputi Eksposisi)	Menyampaikan informasi tentang jenis buku yang diulas. Memposisikan buku yang diulas (berserta identitas penulisnya dan sasaran pembacanya). Menyampaikan pendapat pengulas tentang buku itu.
Tafsiran Isi	Deskripsi (dan atau meliputi Rekon)	Menyampaikan uraian mengenai ilmu apa yang diulas di buku itu, cocok tidaknya dengan
Evaluasi	Diskusi (dan atau meliputi Eksplanasi)	pembaca yang dituju, dan adakah buku lain selain buku yang diulas tersebut. Menceritakan hal yang dilakukan penulis saat menulis buku itu. Menyajikan isi buku itu bab demi bab. Menyampaikan penilaian terhadap buku yang diulas dalam berbagai hal dengan menunjukkan keunggulan dan kelemahannya, melalui perbandingan dengan buku sejenis.
Rangkuman Evaluasi	Deskripsi (dan atau meliputi Eksposisi)	Menyampaikan kembali apakah pendapat pengulas di atas benar adanya, dan buku itu memang dibutuhkan oleh pembaca yang dituju.

IDENTIFIKASI PENGETAHUAN KONTEN YANG RELEVAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Pembelajaran keterampilan menentukan dan mengeksplorasi informasi untuk kegiatan menulis

1) Deskripsi

Modul ini difokuskan pada pembelajaran untuk menemukan informasi tersurat teks fiksi dan teks faktual dibacakan/disampaikan/dipresentasikan; disertai dengan strategi pembelajarannya. Dengan demikian, terdapat empat aktivitas utama dalam modul ini, yakni (1) mengenali karakteristik umum atau karakteristik utama teks (2) menemukan informasi tersurat dalam teks fiksi, (3) menemukan informasi tersurat dalam teks faktual, serta (4) merancang dan menyimulasikan strategi penemuan informasi tersurat untuk teks fiksi dan faktual dibacakan/disampaikan/dipresentasikan.

Aktivitas pembelajaran tersebut disajikan dalam **ICARE**: yang menuntut keterlibatan aktif dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki Bapak/Ibu. Curah pendapat, kolaborasi, dan diskusi sangat diutamakan dalam aktivitas pembelajaran ini dengan panduan kegiatan sebagaimana yang telah dirancang dalam LK dan penguatan materi pada modul dan dipandu oleh fasilitator.

2) Tujuan

Kegiatan ini bertujuan sebagai berikut.

- a. menentukan informasi tersurat dalam suatu teks;
- b. memilih tipe teks yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan;
- c. merancang dan menyimulasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengantujuan penemuan informasi.

3) Langkah-langkah Kegiatan

I-Introduction

Fasilitator menjelaskan kepada peserta beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Setiap jenis bacaan (teks) yang dijadikan sumber belajar keterampilan menulismemiliki karakteristik informasi yang relatif berbeda-beda.
- 2) Strategi pembelajaran penemuan informasi (tersurat) harusmemperhatikan karakteristik teksnya.
- 3) Guru perlu terbiasa merancang strategi pembelajaran menemukan informasipada Teknik keterampilan menulis sesuai dengan karakteristiknya.

C-Connection

Kegiatan: curah pendapat tentang cara menemukan informasi tersurat dalamteks/bacaan (teks fiksi dan teks faktual).

- 1) Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang karakteristik teks fiksi dan faktual.
- 2) Fasilitator menanyakan pengalaman peserta dalam pembelajaran menemukan informasi (dalam teks fiksi dan teks faktual) yang disediakan.
- 3) Fasilitator menanyakan masalah yang para peserta alami di dalam pembelajaran penemuan informasi dalam teks fiksi dan teks faktual yang disediakan.
- 4) Fasilitator menanyakan cara mengatasi kendala tersebut dan meminta beberapa peserta untuk menjelaskannya?

A-Application

Kegiatan 1: Mengenali karakteristik umum teks

- 1) Setiap peserta mendapatkan dua bahan bacaan yang berbeda: teks fiksi dan faktual yang terdapat dalam modul.
- 2) Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menganalisis karakteristik informasi yang ada di dalamnya hasil analisisnya pada LK 1.
- 3) Fasilitator meminta peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya melalui tatap muka.
- 4) Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan tentang karakteristik umum dari setiap teks.

LK Teks Sastra 1

Petunjuk:

- 1) Bacalah teks Naratif berikut dengan saksama!
- 2) Kemudian jawab beberapa pertanyaannya.

Misi di Teluk Finlandia

Kapal pemecah es Snow bersandar dekat kapal pemecah es Steel, kakaknya, di Pos Juniper, tempat semua kapal pemecah es berlabuh. Alunan musik merdu dari radio membuat mereka terkantuk-kantuk. Kakaknya bahkan sudah tertidur lelap sambil mendengarkan.

Tiba-tiba saja musik terhenti dan terdengar laporan darurat di radio.

“Kabar darurat. Cuaca ekstrim akibat pemanasan global menerjang Teluk Finlandia dan sekitarnya. Beberapa pulau, batu karang dan gumpalan pasir di laut di Teluk Finlandia telah membeku. Apungan es pun mulai terbentuk di laut lepas. Angin kencang telah membawanya ke jalur berlayarnya kapal. Dilaporkan suhu di Teluk Bothnia juga terus menurun memacu terbentuknya es hingga menjebak beberapa kapal yang sedang berlayar di sana. Diperkirakan cuaca ekstrem ini akan terus berlangsung sepanjang musim dingin.”

“Kak, bangun! Ada kapal yang terperangkap es,” seru Snow. Tapi Kepala kapal pemecah es, Atlas, menugaskan Castor dan Pollux. Mereka sudah berangkat untuk menolong kapal-kapal itu.

"Lagi-lagi Castor dan Pollux yang berangkat! Kenapa selalu mereka?" keluh Snow sambil membangunkan kakaknya.

"Aduh, aku lagi asyik tidur. Nanti juga kita dipanggil jika diperlukan!" Kakaknya mengomel.

"Iya tapi aku bosan. Aku enggak mau hanya jadi tontonan wisatawan," kata Snow kesal.

Snow memeriksa kembali semua peralatannya. Baling-baling haluan depan kapal dan pendorong buritannya berputar dengan baik. Mesin-mesinnya sudah diservis. Radar dan pemancar radio yang baru sudah dipasang di anjungan menggantikan yang lama. Semua sudah siap.

Mayday! Mayday! Tiba-tiba terdengar panggilan darurat dari sebuah kapal. "Ini kapal dagang Nou Nou dari Panama. Daun kemudiku rusak dan tidak bisa dikendalikan. Aku akan terseret ke Gumuk Savin. Adakah yang bisa mendengarku?"

Sejenak semuanya terdiam. Lalu Atlas berkata, "Snow, giliranmu bertugas. Cepat tolong kapal Nou Nou!"

Snow menyalakan mesin-mesinnya dengan semangat. Lampu biru di menaranya, khas kapal pemecah es, menyala kelap kelip. Lalu ia menanggapi panggilan darurat Nou Nou.

"Kapal dagang Nou Nou, ini kapal pemecah es Finlandia Snow. Bisa mendengarku?"

"Ya, aku mendengarmu. Es mulai menekan semua sisi badan kapalku. Entah berapa lama lagi aku bisa bertahan. Lambung kapalku akan rusak jika terseret ke arah gumuk.

TOLONG!" teriak kapal dagang Nou-Nou.

Untungnya, radar Snow bekerja dengan sempurna. Titik hijau di layar monitornya menunjukkan lokasi kapal Nou Nou. Mesin alat penariknya serta kabel penariknya yang setebal kaki beruang, sudah siap di buritan kapal. Snow mundur dengan hati-hati supaya alat penariknya di buritan ada di posisi yang tepat dengan haluan Nou Nou. Pengait kabel pun akhirnya terpasang. Snow menggerakkan Nou Nou dengan perlahan. Kabel penarik yang tebal berderit keras saat Snow menariknya. Kapal-kapal tersebut berbelok, pelan tapi pasti, meninggalkan gumuk itu menuju pos. Snow lelah tapi sangat puas ia bisa menolong kapal Nou Nou. Sepertinya, ia akan sangat sibuk musim dingin ini.

Catatan:

Gumuk : bukit pasir di tepi laut

Teluk Finlandia : sebuah bagian dari Laut Baltik yang dibatasi oleh Finlandia di utara dan Estonia di selatan. Teluk ini mencapai kota Saint Petersburg, Rusia di bagian timur di mana Sungai Neva berakhir. Kota-kota besar lainnya di pesisir Teluk Finlandia adalah Helsinki dan Tallinn

Sumber:

Disadur dari buku *"Icebreaker Snow and The Mission on the Gulf of Finland"* ditulis oleh Teemu Leppala dan Petri Kantonemi. Diterbitkan oleh POB production Ltd, Finlandia, 2013.

Jawablah beberapa pertanyaan berikut.

Level 1: Menemukan Informasi

1. Di manakah lokasi kapal pemecah es Snow berada ketika terdengar panggilan darurat?

Jawaban:

2. Setelah terdengar panggilan darurat dari sebuah kapal, Snow mendapatkan giliran bertugas. Bagaimana perasaan dan sifat yang ditunjukkan Snow ketika mendapat kesempatan tugas tersebut?

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)! Jawaban benar lebih dari satu.

☐	Senang dan bersemangat melaksanakan misi penyelamatan.
☐	Tersanjung dan bertanggung jawab untuk melakukan misi baru.
☐	Yakin kesiapan dirinya, tetapi juga sedih karena pernah diabaikan dalam misi sebelumnya.
☐	Peduli dengan nasib kapal dagang, tetapi ia kasihan melihat kondisi Steel, kakaknya.

Alasannya:...

Petunjuk:

- 1) Bacalah teks Naratif berikut dengan saksama!
- 2) Kemudian jawab beberapa pertanyaannya.

LK 1. Teks Faktual 1

Kamukah Pelaku Perundungan?

Umur W 13 tahun ketika ia pergi berkemah bersama teman-temannya. Suatu ketika sebagian peserta kemah pergi trekking ke hutan, termasuk J. J diam-diam membawa perangkat video game yang sebenarnya dilarang. Saat J pergi, anak-anak lain yang tinggal di kemah bergantian memainkan video game itu. Perangkat itu akhirnya disita oleh pemimpin perkemahan. Saat J pulang, M, salah seorang teman W, menuding W sebagai orang yang memainkan video game J sehingga disita, padahal itu adalah kesalahan bersama semua anak yang ikut bermain. Anak-anak lain ikut-ikutan mengejek W. Teman-teman akrab W pun menjauhinya karena mereka takut akan menjadi target olok-olok juga. Salah seorang kakak pembina yang mengetahui hal ini bersikap sangat manis pada W, tetapi ia tak pernah menegur M karena menganggap masalah itu tidak serius. Sementara itu, kakak pembina lainnya mengetahui kejadian tersebut, tetapi sama sekali tidak berbuat apa pun dan berpura-pura sibuk dengan aktivitasnya. Setelah kejadian tersebut W berubah menjadi penyendiri dan pemurung.

Cerita perundungan di atas sering terjadi tanpa kita sadari. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat grafik angka perundungan yang terus meningkat setiap tahun di Indonesia.

Angka ini memprihatinkan karena penelitian di Jurnal *Psychiatry Molecular*

menemukan bahwa aksi perundungan selain mengganggu perkembangan psikologis juga menyebabkan perubahan fisik di otak dan meningkatkan kemungkinan penyakit mental, seperti gangguan kecemasan. Yang menyedihkan, banyak anak tidak menyadari bahwa mereka turut berperan dalam perundungan. Lingkaran perundungan di bawah ini menunjukkan berbagai macam cara anak bisa terlibat atau bereaksi terhadap situasi perundungan. Setelah memahami lingkaran ini, diharapkan kita semua bisa berperan dalam mencegah perundungan.

Sumber :

<https://lokadata.id/artikel/bullying-bisa-mengubah-otak-remaja> Will's Story, artikel dalam eyesonbullying.com

Jawablah beberapa soal berikut ini

Level 1: Menemukan Informasi

1. Berdasarkan informasi tersebut, hal yang menyebabkan teman-teman akrab W menjauh ketika W dirundung adalah
2. Dalam informasi tersebut dijelaskan bahwa tidak ada satu pun yang berusaha menolong korban perundungan. Bahkan seorang kakak pembina yang lain mengetahui hal tersebut, tetapi tidak melakukan hal apa pun dan justru berpura-pura sibuk dengan aktivitasnya. Jika dikaitkan dengan infografis lingkaran perundungan, kakak pembina yang dimaksud dikategorikan ke dalam

Kegiatan 2: Menemukan informasi dalam teks fiksi

- 1) Peserta menuliskan strategi pembelajaran pada LK 2 yang terdapat dalam modul.
- 2) Peserta melakukan kolaborasi untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pembelajaran unggulan dalam penemuan informasi dalam teks fiksi.
- 3) Strategi pembelajaran dikomentari oleh para peserta lainnya.

LK 2. Teks Fiksi 1

NO	Masalah kesulitan siswa	Strategi yang digunakan

Kegiatan 3: Menemukan informasi dalam teks faktual

- 1) Peserta mengunduh LK 3 strategi penemuan informasi tersurat dalam teks faktual.

- 2) Peserta mengembangkan strategi pembelajaran unggulan untuk penemuan informasi tersurat pada teks faktual yang tersedia.
- 3) Peserta mengunggah LK 3 untuk dikomentari oleh peserta lainnya.

LK 3. Teks Faktual

NO	Masalah kesulitan siswa	Strategi yang digunakan

R-Reflection

- 1) Fasilitator mengarahkan para peserta untuk mengecek ketercapaian dari Pembelajaran Literasi proses kognitif menemukan informasi dalam mengungkapkan berbagai strategi pembelajaran menemukan informasi tersurat dari beragam teks (fiksi dan faktual) yang tersedia.
- 2) Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi kegiatan yang telah mereka lakukan itu, termasuk kendala-kendala yang mungkin masih mereka hadapi di dalam penerapannya.
- 3) Fasilitator mengingatkan peserta untuk menambah berbagai referensi terkait strategi pembelajaran dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman tentang strategi pembelajaran menemukan informasi tersurat untuk beragam jenis teks yang tersedia.

E-Extension

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan berikut ini. Penerapan strategi pembelajaran dalam menemukan informasi tersurat harus sesuai dengan karakteristik teksnya. Oleh karena itu, peserta diharapkan dapat mengenali karakteristik beragam jenis teks di samping dapat mengembangkan teknik-teknik menulis yang sesuai dengan tujuannya.

B. Pembelajaran keterampilan menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi untuk kegiatan menulis

a. Deskripsi

Pada level kedua ini yaitu (1) memahami teks secara literal atau pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan secara efektif. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memahami isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Pemahaman literal menuntut kemampuan ingatan tentang hal-hal yang tertulis dalam teks bacaan. Pemahaman literal diperlukan untuk mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam teks atau untuk memanfaatkan konsep yang telah dipahami pembaca. Pemahaman literal merupakan pemahaman bacaan tersurat; dan (2) menyusun inferensi, membuat koneksi, dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak. Dalam tahap ini pembaca dapat mengintegrasikan informasi di dalam teks

baik pada level kalimat hingga pemahaman keseluruhan teks. Pembaca harus bisa menyimpulkan mulai dari membuat kesimpulan sederhana hingga kesimpulan yang lebih kompleks (dengan memperhatikan hubungan koheren spasial, waktu, sebab-akibat, dan lain-lain).

b. Tujuan

Tujuan aktivitas pembelajaran adalah peserta dapat memahami teks secara literal dengan indikator kompetensi (1) menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi; dan (2) menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/karakter/latar/konflik/alur cerita) pada teks sastra. Estimasi waktu yang digunakan adalah dua jam peajaran (2 x 45 menit). Aktivitas ini menggunakan model pembelajaran berbasis *ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension)* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

I-Introduction (Pendahuluan)

Fasilitator menjelaskan kepada peserta beberapa hal berikut.

- a. Setiap jenis bacaan (teks) memiliki karakteristik informasi yang relatif berbeda-beda dan mengolah apa yang telah dibaca sehingga timbul sebuah pengalaman dalam dirinya di dalam teks yang tersedia.
- b. Strategi pembelajaran memahami informasi harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide.
- c. Guru perlu terbiasa merancang strategi pembelajaran memahami informasi sesuai dengan karakteristiknya.

C-Connection (Koneksi)

Kegiatan: curah pendapat tentang cara memahami informasi dalam bacaan (teks fiksi dan teks informasi yang tersedia)

- a. Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang karakteristik teks fiksi dan informasi (nonfiksi) yang tersedia.
- b. Fasilitator menanyakan pengalaman peserta dalam pembelajaran memahami informasi dalam teks fiksi dan informasi (nonfiksi).
- c. Fasilitator menanyakan masalah yang para peserta alami di dalam pembelajaran memahami informasi dalam teks fiksi dan informasi (nonfiksi)
- d. Fasilitator menanyakan cara mengatasi kendala tersebut dan meminta beberapa peserta untuk menuliskannya secara singkat.

A-Application (Penerapan)

Kegiatan 1:

Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi

- a. Setiap peserta dibagikan bahan bacaan teks informasi dengan topik yang berbeda.
- b. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya pada teks tersebut.
- c. Para peserta menuliskan hasil pengerjaannya pada LK yang tersedia.
- d. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil tuisannya.

- e. Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan tentang ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya dalam teks informasi.

LK Teks Informasi 3

Mengikat Warna

Yogyakarta memiliki banyak kampung batik. Salah satu kampung batik yang unik terletak di Karangajen. Kerajinan tangan ini dikerjakan kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMas). Produk yang dihasilkan diberisebuah merek yang menunjukkan ciri khas bagaimana kerajinan tangan itu dibuat. Kini hasil produksi kelompok ibu rumah tangga itu telah menembus pasar ekspor ke Malaysia, Singapura, dan Australia.

Keistimewaan pengerjaan kerajinan tangan tersebut adalah *ecoprint*. Teknik ini memanfaatkan berbagai dedaunan, bunga, dan ranting-ranting pohon yang disebarkan begitu saja secara acak atau ditata rapi di atas kain. Bahan-bahan itu digunakan untuk menggantikan cap atau cetak layaknya batik pada umumnya.

Setelah proses penataan, kain digulung dan direbus beberapa waktu hingga saat dibuka kembali sudah terbentuk gambar daun, bunga, dan ranting. Selanjutnya kain diangin-anginkan dan difiksasi dengan air tawas agar warna lebih awet.

Keunggulan *ecoprint* ini banyak sekali, di antaranya adalah desain yang tidak massal sehingga menjadikannya eksklusif. Teknik ini dapat diterapkan pada media selain kain, yang penting adalah media dapat menyerap warna alami daun dan bunga. *Ecoprint* juga mendukung gerakan menyelamatkan bumi karena bahan alami yang digunakannya. Selain itu jenis kerajinan tangan ini menjadi salah satu alternatif mengurangi limbah kimia dari pabrik tekstil.

Belum banyak yang mengambil segmen ini karena prosesnya yang rumit dan membutuhkan ketelatenan, sehingga masih terbuka sebagai peluang bisnis. Perhitungan modalnya pun tidak begitu tinggi, sehingga dapat diterapkan di kalangan ekonomi bawah.

Kelompok perajin Karangajen ini menggunakan teknik *ecoprint* yang menonjolkan karakteristik dan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Dukungan masyarakat dan pemerintah daerah telah mendorong omset per bulannya mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah.

Selain memproduksi kain *ecoprint* dan aneka kerajinan tangan berbahan kain, kelompok perajin ini juga memanfaatkan potensi kampungnya menjadi destinasi wisata. Para wisatawan dapat melihat langsung proses produksi *ecoprint* sambil berbelanja produk unik yang harganya berkisar puluhan hingga ratusan ribu rupiah.

Program *ecoprint* yang dimulai tahun 2017 ini telah memberdayakan para ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan positif dan memiliki penghasilan.

Keterangan:

Tawas : Kristal garam transparan yang larut dalam air, disebut aluminium kalium sulfat.

Sumber:

<https://travel.tempo.co/read/1247957/istimewanya-batik-ecoprint-di-kampung-brontokusuman-yogyakarta>

<https://fitinline.com/article/read/eksplorasi-teknik-eco-printin-manfaat-dan-aplikasinya-dalam-desain-fashion/>

<https://bobo.grid.id/amp/08885019/yuk-coba-ecoprint-kegiatan-kreatif-yang-menghasilkan-produk-unik>

Level 2: Memahami Informasi

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat

1. Mengapa teknik kerajinan batik *ecoprint* bagus untuk memberdayakan ibu rumah tangga?

Jawaban:

2. Apa yang bisa Anda simpulkan tentang batik *ecoprint ini*? Jawaban: ...

Kegiatan 2:

Menganalisis perubahan pada elemen intrinsik (kejadian/ karakter/ latar/ konflik/alur cerita) pada teks sastra.

- a. Setiap peserta dibagikan teks fiksi dengan topik yang berbeda
- b. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk menganalisis elemen intrinsik berupa kejadian, karakter, latar, konflik, atau alur cerita pada teks sastra yang sudah dibaca.
- c. Para peserta menuangkan hasil pengerjaannya pada LK yang tersedia.
- d. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- e. Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan elemen-elemen intrinsik berupa kejadian, karakter, latar, konflik, dan alur cerita pada teks sastra.

LK Teks Sastra 2

Salju Gurun

Di hamparan gurun yang seragam, jangan lagi menjadi butiran pasir. Sekalipun nyaman engkau di tengah impitansesamamu, tak akan ada yang tahu jika kau melayang hilang.



Sumber foto:
<https://kumparan.com/>

Di lingkungan gurun yang serba serupa, untuk apalagi menjadi kaktus. Sekalipun hijau warnamu, engkau tersebar di mana-mana. Tak ada yang menangis rindu jika kau mati layu.

Di lanskap gurun yang mahaluas, lebih baik tidak menjadi oase. Sekalipun rasanya kau sendiri, burung yang tinggi akan melihat kembaranmu di sana-sini.

Di tengah gurun yang tertebak, jadilah salju. Embun pagi tak akan kalahkan dinginmu, angin malam akan menggigil ketika melewatimu, oase akan jengah, kaktus akan terperangah. Semua butir pasir akan tahu jika kau pergi, atau sekedar bergerak dua inci.

Dan setiap senti gurun akan terinspirasi, karena kau berani beku dalam panas, kauberani putih meski sendiri, karena kau... berbeda.

Disadur dari Buku Filosofi Kopi, Dewi Lestari; Disadur oleh: Ruri Irawati

Mengapa "engkau" tidak perlu menjadi sebuah kaktus di lingkungan gurun yang serba serupa?

Level 2: Memahami Informasi

2. Perhatikan kutipan berikut!

Di tengah gurun yang tertebak, jadilah salju.

Apa alasan penulis memilih menggunakan kata 'salju'?

☐	Kata salju mewakili tujuan penulis yang ingin menyampaikan pesan bahwa untuk menjadi kuat harus berani menghadapi cobaan.
☐	Kata salju yang berwarna putih dapat diartikan suci, mewakili harapan penulis bahwa seseorang harus menjadi orang baik bagisekitarnya.
☐	Kata salju dipilih penulis untuk mengajak pembaca menjadi seorang yang berani berbeda dan percaya diri, tidak sama dengan orang lain.
☐	Kata salju dipilih penulis untuk menjelaskan bahwa di tengah masyarakat kita harus bisa menjadi orang yang dapat memberikan manfaat.
☐	Kata salju dapat mewakili perasaan penulis yang sedang membeku, sedih, dan kecewa karena ditinggalkan oleh teman dan keluarganya.

R-Reflection (Refleksi)

- a. Fasilitator mengarahkan para peserta untuk mengecek ketercapaian dari Pembelajaran Literasi Level II dalam mengungkapkan berbagai strategi pembelajaran memahami teks secara literal dalam teks informasi dan fiksi.
- b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi kegiatan yang telah mereka lakukan itu, termasuk kendala-kendala yang mungkin masih dihadapi dalam penerapannya.
- c. Fasilitator mengingatkan peserta untuk menambah berbagai referensi terkait strategi pembelajaran dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman tentang

E- Extension (Pengembangan)

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan yaitu penerapan strategi pembelajaran dalam memahami teks secara literal mencakup menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung lainnya serta menganalisis elemen intrinsik pada teks sastra. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memahami karakteristik isi teks di samping dapat mengembangkan teknik-teknik membaca yang sesuai dengan tujuannya.

C. Pembelajaran keterampilan mengevaluasi dan merefleksi informasi untuk kegiatan menulis

a. Deskripsi

Pada level kognitif ketiga, yaitu merefleksi dan mengevaluasi teks ini, pembelajaran diarahkan pada kemampuan menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks, menilai format penyajian dalam teks, dan merefleksi isi wacana dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi yang tersedia; juga merefleksi dan mengevaluasi karakteristik teks informasi yang relatif berbeda-beda, dan strategi penemuan informasi, memahami, merefleksi, dan mengevaluasi dengan memperhatikan karakteristik teksnya.

b. Tujuan

Tujuan aktivitas pembelajaran level kognitif ketiga ini adalah peserta dapat merefleksi dan mengevaluasi teks; menilai kualitas dan kredibilitas konten dan menilai format penyajian dalam teks, dan merefleksi isi wacana dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Juga merefleksi dan mengevaluasi karakteristik teks informasi yang relatif berbeda-beda, dan Strategi penemuan informasi, memahami, merefleksi, dan mengevaluasi dengan memperhatikan karakteristik teksnya.

Estimasi waktu yang digunakan adalah dua jam peajaran (3 x 45 menit). Aktivitas ini menggunakan model pembelajaran berbasis *ICARE* (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

I- Introduction

Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan pembelajaran yaitu peserta dapat merefleksi dan mengevaluasi teks; Karakteristik teks informasi yang relatif berbeda- beda; Strategi penemuan informasi, memahami, merefleksi, dan mengevaluasidengan memperhatikan karakteristik teksnya.

C- Connection

Kegiatan: curah pendapat tentang cara menemukan informasi tersurat dalam Fasilitator melakukan curah pendapat menuliskan pengalaman dalam melaksanakan literasi di sekolah atau kelas yang diajar atau pemahaman dan pengalaman dalam mempraktikkan proses berpikir refleksi dan evaluasi. Curah pendapat dituliskan dalam kertas *post it* dan ditempelkan di papan tulis. Kemudian, diklasifikasikan bersama-sama.

A-Application

Kegiatan 1: Menilai Kualitas dan Kredibilitas Konten pada Teks Tujuan pembelajaran dalam aktivitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta dapat menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak.
- 2) Menilai akurasi pada informasi visual atau nonvisual dalam teks informasi.
- 3) Para peserta menuangkan hasil analisisnya pada LK yang tersedia.
- 4) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 5) Peserta lain memberikan tanggapan-tanggapan untuk merumuskan kesimpulan tentang karakter artistik umum dari setiap teks yang ada.

LK Teks Informasi 2 Petunjuk:

- 1) Bacalah teks Naratif berikut dengan saksama!
- 2) Kemudian jawab beberapa pertanyaannya.

Kamukah Pelaku Perundungan?

Umur W 13 tahun ketika ia pergi berkemah bersama teman-temannya. Suatu ketika sebagian peserta kemah pergi trekking ke hutan, termasuk J. J diam-diam membawa perangkat video game yang sebenarnya dilarang. Saat J pergi, anak-anak lain yang tinggal di kemah bergantian memainkan video game itu. Perangkat itu akhirnya disita oleh pemimpin perkemahan. Saat J pulang, M, salah seorang teman W, menuding W sebagai orang yang memainkan video game J sehingga disita, padahal itu adalah kesalahan bersama semua anak yang ikut bermain. Anak-anak lain ikut-ikutan mengejek W. Teman-teman akrab W pun menjauhinya karena mereka takut akan menjadi target olok-olok juga. Salah seorang kakak pembina yang mengetahui hal ini bersikap sangat manis pada W, tetapi ia tak pernah menegur M karena menganggap masalah itu tidak serius. Sementara itu, kakak pembina lainnya mengetahui kejadian tersebut, tetapi sama sekali tidak berbuat apa pun dan berpura-pura sibuk dengan aktivitasnya. Setelah kejadian tersebut W berubah menjadi penyendiri dan pemurung.

Cerita perundungan di atas sering terjadi tanpa kita sadari. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat grafik angka perundungan yang terus meningkat setiap tahun di Indonesia.

Angka ini memprihatinkan karena penelitian di Jurnal *Psychiatry Molecular*

menemukan bahwa aksi perundungan selain mengganggu perkembangan psikologis juga menyebabkan perubahan fisik di otak dan meningkatkan kemungkinan penyakit mental, seperti gangguan kecemasan. Yang menyedihkan, banyak anak tidak menyadari bahwa mereka turut berperan dalam perundungan. Lingkaran perundungan di bawah ini menunjukkan berbagai macam cara anak bisa terlibat atau bereaksi terhadap situasi perundungan. Setelah memahami lingkaran ini, diharapkan kita semua bisa berperan dalam mencegah perundungan.

Sumber :

<https://lokadata.id/artikel/bullying-bisa-mengubah-otak-remaja> Will's Story, artikel dalam eyesonbullying.com

Jawablah beberapa soal berikut ini

Level 3: Merefleksi dan Mengevaluasi

1. Bagaimana perkembangan angka perundungan yang ada di Indonesia?

Pilihlah Benar atau Salah untuk setiap pernyataan sesuai isi teks dan alasannya!

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Pelaku perundungan tahun 2015 lebih banyak jika dibandingkan dengan pelaku perundungan tahun 2014.		
Korban perundungan tahun 2013 lebih sedikit daripada korban perundungan tahun 2016.		
Tahun 2012 korban perundungan lebih sedikit dibandingkan dengan korban perundungan tahun 2014.		

Alasannya...

2. Teks tersebut dilengkapi dengan grafik dan gambar. Bagaimana keberadaan grafik dan gambar yang terdapat pada teks tersebut?

Pilihlah Setuju atau Tidak Setuju untuk setiap pernyataan sesuai isi teks!

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Grafik dan gambar pada teks tersebut sudah baik dan sangat mendukung kejelasan informasi yang disampaikan.		

Baik warna, tata letak, dan bentuk dari grafik dan gambar sudah sesuai dan mendukung informasi yang disampaikan.		
Gambar sudah jelas dan data yang disajikan pada grafik juga sangat relevan dengan saat ini.		

Alasannya...

3. Mengapa penulis memberikan contoh peristiwa yang dialami oleh seseorang pada awal teks tersebut?

Jawab :...

4. Menurutmu setelah membaca informasi tersebut, apa tujuan penulis memaparkan topik tersebut?

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)! Jawaban benar lebih dari satu.

☐	Menginformasikan mengenai perundungan serta cara seseorang dapat terlibat perundungan.
☐	Menyadarkan para perundung bahwa hal yang dilakukan selama ini adalah tidak benar.
☐	Mengajak pembaca untuk merefleksi diri bahwa bisa saja mereka merupakan perundung.
☐	Memengaruhi pembaca untuk dapat ikut ambil bagian dalam mencegah perundungan.

Alasannya...

Kegiatan 2: Menilai Format Penyajian dalam Teks Tujuan pembelajaran dalam aktivitas ini adalah

- 1) Peserta dapat menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll) untuk mendukung ide pokok pada teks sastra atau teks informasi.
- 2) Peserta dapat menilai dan mengidentifikasi validitas, kekinian, atau bias pada penulisan teks informasi.

- 3) Peserta dapat menilai kesesuaian pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain (grafik, tabel dll) dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks sastra atau teks informasi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

- (1) Peserta berkelompok (terdiri atas 5-6 orang).
- (2) Setiap kelompok mendiskusikan LK yang tersedia
- (3) *Sharing* dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- (4) Kelompok lain memberi tanggapan

Salju Gurun

Di hamparan gurun yang seragam, jangan lagi menjadibutiran pasir. Sekalipun nyaman engkau di tengah impitan sesamamu, tak akan ada yang tahu jika kau melayang hilang.

Di lingkungan gurun yang serba serupa, untuk apalagimenjadi kaktus. Sekalipun hijau warnamu, engkau

tersebar di mana-mana. Tak ada yang menangis rindu jika kau mati layu.

Di lanskap gurun yang mahaluas, lebih baik tidak menjadi oase. Sekalipun rasanyakau sendiri, burung yang tinggi akan melihat kembaranmu di sana-sini.

Di tengah gurun yang tertebak, jadilah salju. Embun pagi tak akan kalahkan dinginmu, angin malam akan menggigil ketika melewatimu, oase akan jengah, kaktus akan terperangah. Semua butir pasir akan tahu jika kau pergi, atau sekedarbergerak dua inci.

Dan setiap senti gurun akan terinspirasi, karena kau berani beku dalam panas, kauberani putih meski sendiri, karena kau... berbeda.

Disadur dari Buku Filosofi Kopi, Dewi Lestari; Disadur oleh: Ruri Irawati

Mengapa "engkau" tidak perlu menjadi sebuah kaktus di lingkungan gurun yangserba serupa?

Level 1: Menemukan Informasi

5. Pilihlah salah satu pernyataan berikut dan beri alasannya.

☐	Akan ada banyak yang menyamai warnanya.
☐	Warnanya belum tersebar di setiap sudut gurun.
☐	Tidak akan diketahui jika pergi melayang hilang.
☐	Tidak akan ada yang menangis rindu saat mati layu.

☐	
☐	Tidak akan ada yang bersedih saat terkena badai.

Alasan:...

Level 2: Memahami Informasi

2. Perhatikan kutipan berikut!

Di tengah gurun yang tertebak, jadilah salju.

Apa alasan penulis memilih menggunakan kata 'salju'?

☐	Kata salju mewakili tujuan penulis yang ingin menyampaikan pesan bahwa untuk menjadi kuat harus berani menghadapi cobaan.
☐	Kata salju yang berwarna putih dapat diartikan suci, mewakili harapan penulis bahwa seseorang harus menjadi orang baik bagi sekitarnya.
☐	Kata salju dipilih penulis untuk mengajak pembaca menjadi seorang yang berani berbeda dan percaya diri, tidak sama dengan orang lain.
☐	Kata salju dipilih penulis untuk menjelaskan bahwa di tengah masyarakat kita harus bisa menjadi orang yang dapat memberikan manfaat.
☐	Kata salju dapat mewakili perasaan penulis yang sedang membeku, sedih, dan kecewa karena ditinggalkan oleh teman dan keluarganya.

Level 3: Merefleksi dan Mengevaluasi

3. Pernyataan berikut merupakan perubahan yang terjadi pada tokoh engkau saat sebelum dan sesudah menjadi salju.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Setuju atau Tidak Setuju untuk setiap pernyataan!

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saat menjadi pasir tokoh engkau tidak banyak dikenal orang, setelah menjadi salju tokoh engkau sangat dikenal oleh lingkungannya.	☐	☐

Saat menjadi kaktus tidak ada yang peduli saat tokoh engkau sedih, setelah menjadi salju banyak orang menjadi peduli pada tokoh engkau	☐	☐
Saat menjadi oase tokoh engkau bermanfaat bagi banyak orang, setelah menjadi salju tokoh engkau tak mampu lagi memberikan manfaat.	☐	☐
Saat menjadi pasir tokoh engkau bahagia di tengah keluarganya, setelah menjadi salju tokoh engkau menjadi terasing di antara keluarganya.	☐	☐

4. Apa yang dirasakan oleh tokoh engkau saat dia bertindak hingga setiap gurun akan terinspirasi? Berilah tanda pada kolom sesuai atau tidak sesuai berdasarkan isi teks!

Tokoh Engkau	Sesuai	Tidak Sesuai
Menjadi beda luar biasa		
Tetap indah meski tak sama		
Merasa damai dalam keramaian		
Unik sehingga sangat menarik		
Merasa nyaman karena seragam		

5. Apa saja yang menjadi fokus pada ilustrasi gambar tentang konsep 'berbeda' dalam Salju Gurun?

Berilah tanda centang pada setiap pernyataan yang sesuai!

☐	Gambar salju yang berwarna putih di antara hamparan warna coklat pasir dalam ilustrasi tersebut sudah sesuai untuk mengungkapkan makna 'berbeda'.
☐	Ilustrasi perbukitan yang berwarna gelap di sekitar hamparan gurun yang berwarna coklat menjadi kontras pembanding konsep menjadi 'berbeda'.
☐	Ilustrasi yang didominasi warna coklat yang merupakan warna pasir gurun bermakna sesuatu yang sudah umum dan warna putih salju bermakna 'berbeda'.
☐	Ilustrasi gambar dalam teks tersebut mengungkapkan sesuatu yang jumlahnya sedikit, tetapi tampak menonjol di antara lingkungan yang sama dan banyak.

	Ilustrasi orang di tengah hamparan gurun yang beberapa bagiannya diselimuti salju putih tampak kontras sebagai fokus konsep 'berbeda' meski sulit untuk dilihat.
---	---

Kegiatan 3: Merefleksi Isi wacana dan Mengaitkan dengan Pengalaman Pribadi.

Estimasi waktu yang digunakan adalah tiga jam pelajaran (3 x 45 menit = 135'). Tujuan pembelajaran dalam aktivitas ini adalah

- 1) Peserta dapat menjustifikasi pendapat orang lain berdasarkan isi teks sastra atau teks informasi.
- 2) Menemukan cara atau solusi berdasarkan pengalaman pribadi mengenai teks penanganan konflik.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan kegiatan ini adalah.

- (1) Peserta bekerja secara individu.
- (2) Setiap peserta dibagi LK untuk menjustifikasi dan menemukan solusi dikaitkan dengan pengalaman pribadi.
- (3) Hasil kerja dipresentasikan secara perwakilan peserta.
- (4) Peserta lain memberi tanggapan untuk membuat simpulan bersama.

Silakan Anda kerjakan LK ini dengan mengacu pada kedua teks tersebut: *Kamukah Pelaku Perundungan?* dan *Salju Gurun*.

No.	Komentar/Justifikasi	Solusi /pengalaman pribadi

EVALUASI / LATIHAN

Petunjuk:

- 1) Bacalah teks faktual/informasi berikut dengan saksama!
- 2) Kemudian jawab beberapa pertanyaannya.

1. Teks Informasi

Hobi Autograf

Pemuda ini menekuni hobi yang dikenal dengan nama autograf. Hobi ini memiliki kegiatan berupa berburu dan mengumpulkan foto dan tanda-tangan tokoh terkenal, terutama negarawan dan politisi dunia. Berawal dari kegemarannya berkirim surat melalui pos sejak kecil. Beranjak dewasa, ia mulai mencoba mengirimkan surat kepada sejumlah tokoh nasional maupun dunia, beberapa diantaranya ada yang merespons. Koleksi dan tanda tangan negarawan dunia pertama yang dimilikinya adalah mantan Presiden B.J. Habibie didapatkannya tahun 2003 dikirim langsung dari Jerman.



Pada tahun 2008, ia bertambah semangat melakukan hobinya setelah membaca buku *Autograph Collector* karya Debby Loekito. Ia tambah rajin mengirim surat lewat surat elektronik atau melalui pos. Ia lebih suka mengirim lewat pos karena kesan yang ditimbulkan lebih dalam dan berbeda. Ia lebih senang mengumpulkan foto dan tanda tangan tokoh politik, misalnya presiden, perdana menteri, raja, menteri, walikota, gubernur, kepala kepolisian, kepala angkatan bersenjata, dan tokoh negarawan lainnya.

Sampai saat ini, koleksinya sudah 155 buah dari tokoh dalam dan luar negeri. Ia pernah masuk koran Norwegia ketika meminta tanda tangan walikota di sana. Ia diwawancarai secara daring oleh wartawan dari Norwegia. Atlet dan selebriti dunia pun tidak luput dari ragam koleksinya, bahkan maestro keroncong Indonesia, mending Gesang yang ditandatangani tiga tahun sebelum Gesang wafat.

Dari koleksinya itu, ia mengidolakan foto dan tanda tangan dua tokoh nasional, yakni B.J. Habibie dan TS, Wapres di era Presiden Soeharto. Ia berjuang keras untuk mendapat foto dan tanda tangan TS tersebut lantaran berbagai upaya sudah dilakukannya termasuk mengirimkan belasan surat permohonan sejak 1998 dan mendatangi kediaman TS. Sayang, usahanya tidak kunjung membuahkan hasil. Hingga suatu ketika apa yang diimpikannya tercapai. Ia berkesempatan bertemu dengan TS, ia pun memberi Wapres di era Presiden Soeharto tersebut buku karyanya berjudul "Semua Tentang Mereka" yang

berisi pengalamannya sebagai autograf dan profil dari berbagai tokoh dunia yang foto dan tanda tangannya sudah ia miliki. Ia sangat bersyukur dapat bertemu dan menunjukkan koleksi negarawan dunia yang ia miliki kepada TS.

Sumber:

<https://www.mensobsession.com/article/detail2/644/andi-istiabudi-berburu-autograph-picture-negarawan-dunia>

Sumber foto:

<https://www.mensobsession.com/article/detail2/644/andi-istiabudi-berburu-autograph-picture-negarawan-dunia>

Level 1: Menemukan Informasi

Jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Kita akan mencari tahu lebih banyak tentang autograf melalui mesin pencari diinternet. Manakah kata kunci yang dapat digunakan?

☐	Kebiasaan mengirim surat ke teman yang baru dikenal.
☐	Hobi mengumpulkan foto dan tanda-tangan tokoh terkenal.
☐	Kebiasaan mengoleksi perangko dan tanda tangan.
☐	Hobi membaca buku dan mengoleksi perangko.

Level 2: Memahami informasi

2. Bagaimana usaha seseorang tersebut menekuni hobinya hingga akhirnya kita mengenalnya sekarang?

Pilih Benar atau Salah untuk setiap pernyataan sesuai isi teks dan beri alasan!

Pernyataan	Benar	Salah
Buku yang berjudul Autograph Collector membuat semangatnya bertambah dalam menjalankan hobinya.		
Melalui berkirim surat lewat surat elektronik atau e-mail sehingga lebih praktis dalam mendukung hobinya.		
Usaha dan perjuangannya yang pantang menyerah untuk mendapatkan tanda tangan TS akhirnya membuahkan hasil.		

Alasan:...

Level 3: Merefelksi dan Mengevaluasi

3. Apa yang dirasakan jika Anda menjadi pemuda itu dan bertemu dengan paratokoh yang menginspirasi?

Jawaban:

4. Bagaimana rencana Anda agar bisa mendapatkan tanda tangan sang tokoh pada fotonya?

Jawaban: ...

2. Teks Sastra

Putri Lopian (Kisah dari Tapanuli Tengah)



Liburan semester ini, Riga berlibur ke rumah Kakek di Sibolga, Sumatera Utara. Kakek senang sekali bercerita. Begitu banyak legenda yang Kakek ceritakan padanya. Kali ini, Kakek bercerita tentang Putri Lopian, seorang penyayang binatang yang memiliki banyak sahabat hewan.

Setiap sore, Putri Lopian memanggil para sahabatnya dari balik pagar halaman istana yang berbatasan dengan hutan, lalu memberi mereka makan.

Sahabatnya yang paling dekat adalah kura-kura, yang selalu mengikutinya. Namun, si kura-kura pemalu. Jika ada orang lain, si kura-kura akan bersembunyi, berpura-pura jadi batu.

Suatu pagi, ketika dia sedang menemui teman-temannya di tepi hutan, gempa besar terjadi. Suasana kacau balau, penghuni istana berlarian keluar. Orang tuanya tidak ada! Kelinci dan rusa mendatanginya, menarik-narik kainnya agar dia ikut mereka ke arah hutan, menjauhi pantai.

Sementara itu, orang-orang malah berlarian ke laut sambil membawa keranjang, berteriak, "Ikan! Banyak ikan di pantai!"

Tiba-tiba saja gelombang dahsyat datang dari arah laut. Semua tersapu! Putri Lopian juga. Di mana-mana hanya ada air!

Sebongkah batu muncul di dekatnya. Ternyata itu si kura-kura. Putri Lopian berpegangan ke tempurung sahabatnya. Kura-kura membawanya berenang ke dataran tinggi, dan hewan lain membantu menariknya.

Akhirnya dia selamat! Sayang sekali, Putri Lopian tidak dapat menemukan orang tuanya. Namun, sahabat-sahabatnya menjadi pelipur lara. Hingga dewasa, dia masih menyayangi hewan-hewan itu.

Sumber:

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/Putri-Lopian-2.pdf>

Sumber gambar: <https://www.nusantara62.com/ragam/pr-3716467672/kisah-putri-lopian-dari-pesisir-tapanuli-tengah-cerita-rakyat-sumatera-utara-bagian-18>

Level 1: Menemukan Informasi

1. Siapa sahabat Putri Lopian yang mendatangi dan menarik-narik kainnya? Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)!

Jawaban benar lebih dari satu.

☐	Kelinci
☐	Rusa
☐	Kura-kura
☐	Ikan

2. Apa yang dilakukan kura-kura dan Putri Lopian setelah gempa besar terjadi?

☐	Kura-kura menarik Putri Lopian untuk menjauhi pantai.
☐	Kura-kura dan Putri Lopian bergegas berlari menuju ke hutan.
☐	Putri Lopian mengajak kura-kura berlari ke laut mencari orang tuanya.
☐	Putri Lopian berpegangan pada tempurung kura-kura.

3. Berdasarkan gambar dan isi cerita tersebut, apa yang membuat Putri Lopian selamat dari gelombang dahsyat?

☐	Kepandaian Putri Lopian berenang karena istananya dekat pantai.
☐	Persahabatan Putri Lopian dengan binatang yang selalu mengikutinya.
☐	Kekuatan yang dimiliki oleh Putri Lopian yang didapat dari teman-temannya.
☐	Dataran tinggi sebagai tujuan Putri Lopian untuk menghindari gelombang.

Level 2: Memahami Informasi

4. Bagaimana sifat kura-kura beserta alasan yang sesuai berdasarkan cerita tersebut?

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)! Jawaban benar lebih dari satu.

☐	Pemalu karena bila ada orang lain datang dia akan bersembunyi.
☐	Penolong karena menyelamatkan Putri Lopian dan membawanya ke dataran tinggi.
☐	Penyayang karena hingga dewasa dia masih menyayangi hewan-hewan lain.
☐	Peduli karena mengajak Putri Lopian untuk menjauhi pantai setelah terjadi gempa

Alasannya:...

Level 3: Merefleksi dan Mengevaluasi

5. Mengapa gambar sudah tepat mewakili isi teks pada awal cerita sebelum gelombang dahsyat terjadi?

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)!

Jawaban benar lebih dari satu.

☐	Suasananya di pinggir pantai bersama para binatang.
☐	Kura-kura sudah berbaur dengan hewan-hewan lainnya.
☐	Tempat tinggal Putri Lopian diceritakan berbatasan dengan laut.
☐	Terlihat latar tempat di sekitar halaman istana.

6. Apakah ada cerita rakyat dari daerahmu? Jika ada, tuliskan ceritanya secara singkat (80 kata)

R-Reflection

- 1) Fasilitator mengarahkan para peserta untuk mengecek ketercapaian dari menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks dan menilai format penyajian dalam teks.
- 2) Fasilitator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi kegiatan yang telah mereka lakukan itu, termasuk kendala-kendala yang mungkin masih mereka hadapi di dalam penerapannya.
- 3) Fasilitator mengingatkan peserta untuk menambah berbagai referensi terkait strategi pembelajaran dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks dan menilai format penyajian dalam teks.

E-Extension

Fasilitator memberikan penguatan dengan menyampaikan berikut ini. Penerapan strategi menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks dan merefleksi dan mengevaluasi. Oleh karena itu, peserta diharapkan dapat menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks dan menilai format penyajian dalam teks.

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK CAPAIAN BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK

A. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada bahan ajar ini dikembangkan dengan skenario berikut.



Keterangan:

- 1) Peserta mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya tentang strategi pembelajaran literasi membaca.
- 2) Aktivitas dalam memahami beragam strategi pembelajaran literasi membaca dipandu oleh fasilitator baik dengan paparan, diskusi, tanya jawab dan aktivitas yang mendukung pemahaman peserta
- 3) Penugasan/LK. Peserta mendiskusikan LK secara berkelompok dan menuliskannya dalam LK yang telah disediakan.
- 4) Presentasi. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain mencermati dan memberikan respons.
- 5) Penguatan. Peserta mendapat penguatan dari fasilitator perihal materi yang telah dipelajari sebelumnya.

B. Lembar Kerja Peserta

Kode	Nama LK
LK01	Analisis Strategi Pembelajaran Bermuatan Literasi
LK02	Rancangan Pembelajaran Bermuatan Literasi

LK01: Analisis Strategi Pembelajaran Bermuatan Literasi

Tujuan:

Menganalisis tahapan penyajian pembelajaran bermuatan literasi

Petunjuk:

- Cermati masing-masing aktivitas di bawah ini (penomoran tidak menunjukkan urutan aktivitas)
- Urutkan sesuai tahap membaca (sebelum, selama, sesudah)

Tahap	Aktivitas no...	Jelaskan alasan Anda
Sebelum		
Selama		
Setelah		

1

Bacalah dengan cermat teks berikut: [6 Sumber Polusi Udara di Dunia - Indonesia Environment & Energy Center \(environment-indonesia.com\)](#)
Selanjutnya, kerjakan latihan-latihan yang telah tersedia.

Latihan 1:

Beri tanda ✓ pada kolom "setuju" atau "tidak setuju".

Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Informasi ditemukan pada baris .../kalimat ...
1. Polusi udara menjadi ancaman serius bagi kesehatan manusia.			
2. Kematian prematur paling besar diakibatkan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)			
3. Hanya penduduk di daerah perkotaan yang terpapar pada tingkat kualitas udara yang melebihi batas pedoman WHO			

.....(digunting)

2

Pasangkan kata dengan penjelasan yang sesuai.

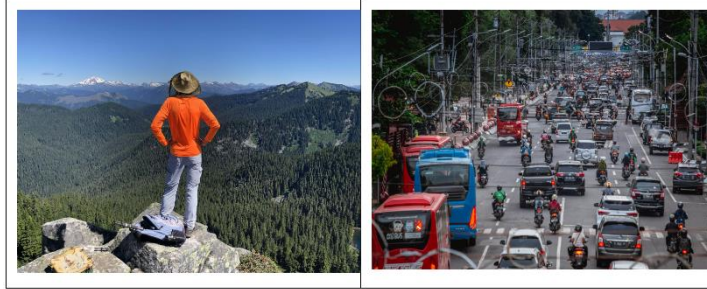


zat atau bahan yang dapat menyebabkan polusi/ pencemaran
belum waktunya
Infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA adalah infeksi yang terjadi di saluran pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah
zat yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga).
tingkat yang sakit dan yang sehat dalam suatu populasi.
angka rata-rata kematian penduduk di suatu daerah atau wilayah.
pencemar udara yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang masuk dan/atau dimasukkannya ke dalam udara, mempunyai dan/atau tidak mempunyai potensi pencemaran udara.
semua bahan berbentuk padat yang bisa jadi memberikan sumber energi panas mis. arang, batubara, kayu dsb.
hasil reaksi kimia antara volatile organic compound (VOC) dari cat dan pelarut (solvent) yang digunakan, dengan ozon di udara ambien. Proses pembentukan partikulat sekunder dari aktifitas pengcatan melalui proses nukleasi yang menghasilkan partikulat dengan diameter aerodinamis < 100 nm. Ukuran partikulat yang sangat kecil meningkatkan resiko munculnya gangguan kesehatan pada manusia yang terpapar, baik pada paparan akut maupun kronis pada konsentrasi tertentu. Hal ini dikarenakan partikulat dapat dengan mudah menembus paru-paru bahkan dapat terdifusi dalam peredaran darah.
dikenal sebagai pertanian yang sangat komersial atau industri, adalah sistem produksi pertanian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, yang diperoleh berkat input keuangan dan tenaga kerja yang besar.
suatu campuran fluida yang mengandung partikel padat. Atau dengan kata lain campuran heterogen dari zat cair dan zat padat yang dilarutkan dalam zat cair tersebut. Contoh kabut yaitu sistem air yang tersuspensi di udara, lumpur di mana tanah, dan lempung tersuspensi di air.
singkatan dari kata <i>aero-solution</i> secara teknis merujuk pada partikel padat yang ada di udara (juga disebut abu atau partikulat) maupun tetesan cair. Contoh dari aerosol padat adalah debu, asap, dan asap rokok.

.....(digunting)

3

Perhatikan kedua gambar di bawah ini. Apakah ada perbedaan? Mengapa terasa berbeda? Apakah keadaan itu dapat menimbulkan masalah? Mengapa?



------(digunting)

4

Tiap anggota kelompok berkumpul dengan anggota kelompok lainnya sehingga terbentuk enam (6) kelompok expert (*expert group*). Dalam kelompok expert masing-masing menjelaskan kepada anggota kelompoknya hasil diskusi dari kelompok sumber polusi.



(Gambar: www.goethe.de)

------(digunting)

5

Kalian bekerja dalam enam (6) kelompok. Masing-masing kelompok membahas satu (1) sumber polusi udara dalam teks.

Kelompok Industri dan Produksi Energi:

Beri tanda X pada pilihan jawaban yang benar

1. Produksi Energi dari pembangkit listrik menghasilkan emisi sekitar a) 64,9% b) 43% c) 37,8% dari total emisi.
2. Produksi energi dari yang paling mencemari adalah a) pembangkit listrik berbahan bakar gas b) pembangkit listrik tenaga batu bara c) pembangkit listrik tenaga angin

Jawablah dengan singkat.

1. Mengapa pembangkit listrik berbahan batu bara menjadi salah satu penyebab pencemaran udara?
2. Sebutkan sektor industri utama yang turut menyumbang polusi udara.
3. Mengapa industri makanan juga dianggap penyumbang polusi udara?

Kelompok Kendaraan:

Jawablah dengan singkat.

1. Mengapa transportasi dan pengisian bensin di pompa bensin menjadi salah satu penyebab pencemaran udara?
2. Carilah informasi dari sumber yang terpercaya tentang polutan yang dihasilkan saat mengisi bensin. Tuliskan poin-poin penting tentang informasi yang kalian temukan.

Kelompok Pengolahan Limbah:

Mengapa membakar sampah sangat tidak dianjurkan?

Kelompok Aktivitas Rumah Tangga:

Tuliskan poin-poin penting dari informasi tentang aktivitas rumah tangga menjadi penyebab polusi udara.

Kelompok Kegiatan Pertanian:

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Ladang yang subur dan kotoran ternak menjadi sumber polusi udara. Jelaskan.
2. Bagaimana partikel sekunder terbentuk?

Kelompok Debu:

Jawablah pertanyaan di bawah ini. Sebutkan jenis partikel debu.

1. Bagaimana aerosol terbentuk?

.....(digunting)

6

Kalian saksikan tayangan video ini: <https://www.youtube.com/watch?v=e6rJT4RXkt4>

Kalian bekerja dalam dua (2) kelompok besar : Kelompok pro dan kontra.

Kelompok pro terdiri dari wakil rakyat, pengusaha (tambang, pengadaan dsb), dan investor.

Kelompok kontra: aktifis lingkungan, pendidik (guru, trainer, dll), dan masyarakat.

Masing-masing kelompok menyiapkan pandangan dan argumentasi yang berbeda.

Selanjutnya, dua kelompok bertemu dan adu pendapat. Tiap kelompok mempertahankan pendapatnya. Moderator (guru) bertugas sebagai pengendali jalannya diskusi dan membuat

simpulan hasil diskusi.

Catatan: dalam diskusi hindari debat kusir, pertikaian fisik, dan bahasa yang tidak santun.

Selamat berdiskusi.

.....(digunting)

7

AKSI NYATA

Kalian telah mengetahui aktifitas sehari-hari yang dapat menimbulkan polusi udara. Nah, sekarang saatnya untuk mengajak orang lain agar mengurangi/menghindari aktivitas yang dapat menimbulkan polusi udara. Kalian secara berkelompok boleh pilih sendiri cara atau strateginya agar orang lain tertarik dengan ajakan kalian (mis. Tiktok, instagram, poster, video, dll).

------(digunting)

8

Kalian tulis pada kertas metaplan aktivitas sehari-hari yang dapat menimbulkan polusi udara. Carilah solusi untuk mengurangi polusi udara. Kalian dapat membaca bahan bacaan ini untuk menambah pengetahuan kalian tentang polusi udara:

<https://docs.google.com/document/d/1hDbQf2AQYWWiYmZPJZk1sHvU6vcnfEXfjLdqNM5yeIk/edit?usp=sharing>

Aktivitas yang menimbulkan polusi udara	Solusi (dapat berupa aktivitas atau produk)

------(digunting)

9

Kalian akan melakukan eksperimen secara berkelompok.

Alat dan bahan:

1. Toples kaca atau akuarium kecil
2. Air
3. Pewarna makanan berwarna merah (mempresentasikan polutan dari pembakaran bensin)
4. Pewarna makanan berwarna hijau (mempresentasikan polutan dari pembakaran batu bara untuk menghasilkan listrik)
5. Pewarna makanan berwarna biru (mempresentasikan polutan dari materi partikulat di udara)
6. Pewarna makanan berwarna kuning (mempresentasikan polutan dari produk yang melepaskan bahan kimia di udara)
7. Sendok atau alat lain untuk mengaduk air

Langkah-langkah eksperimen:

- Tuang air ke dalam toples atau akuarium kecil
- Bacalah aktifitas Edgar sehari-hari: <https://heyzine.com/filip-book/af9b6419b3.html>
- Masukkan setetes pewarna ke dalam toples yang berisi air sesuai polutan yang dihasilkan dalam aktivitas sehari-hari Edgar.
- Amati dan catat:
Warna apa saja yang terlihat di dalam toples? Apa yang akan terjadi jika udara seperti itu bergerak? Gunakan sendok untuk mengaduk polutan, lalu warna apa yang terlihat?
- Diskusikan:
Apakah model atmosfer ini mirip dengan konsep atmosfer sesungguhnya atau tidak? Apakah pewarna makanan dapat merepresentasikan polutan atau tidak? Apakah model yang dibuat dapat memberikan pemahaman mengenai polusi udara? Apa yang ditunjukkan dengan baik dan apa yang tidak ditunjukkan oleh model ini? (Catatan bagi guru: Berikan pemahaman pada murid bahwa tidak ada model yang sepenuhnya akurat. Model ini merepresentasikan dampak akumulatif polusi udara, tetapi tidak mencerminkan bagaimana udara bergerak di atmosfer secara keseluruhan, juga perubahan kimia yang terjadi pada polusi udara atau jumlah relatif polusi udara seperti yang digambarkan dalam keseharian Edgar).

(Sumber: [SEADSTEM Whirling-Swirling-Air-Pollution Experiment ID.indd](#))

----- (digunting)

LK02: Rancangan Pembelajaran Bermuatan Literasi

Lembar kerja ini berupa latihan untuk mendesain pembelajaran bermuatan literasi. Peserta diharapkan mampu menentukan langkah kegiatan yang akan dilakukan pada masing-masing tahapan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Tujuan:

Lembar kerja ini bertujuan membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menggunakan strategi pembelajaran bermuatan literasi yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

Petunjuk:

1. Kerjakan tugas ini secara berkelompok.
2. Tentukan CP atau kompetensi dasar dari mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dipilih.

3. Diskusikanlah rancangan pembelajaran bermuatan literasi sesuai dengan topik pembelajaran yang ditentukan. Tuangkanlah hasil diskusi dalam tabel yang disediakan.
4. Presentasikan hasil rancangan pembelajaran tersebut.

RANCANGAN PEMBELAJARAN

Kelas:

Alokasi Waktu:

Materi:

Tujuan Pembelajaran: (isi dengan KD/CP yang sesuai dan level kompetensi/subkompetensi literasi)

Aktifitas ke-	Waktu <i>(isi dengan estimasi waktu yang dibutuhkan tiap kegiatan siswa)</i>	Kegiatan siswa <i>(isi dengan kegiatan siswa secara jelas dan rinci)</i>	Tujuan Kegiatan <i>(isi dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan siswa)</i>	Bahan Belajar/ Materi <i>(cantumkan teks (foto/gambar), link website, Youtube, dll)</i>	Bentuk Interaksi Belajar <i>(Kerja berpasangan, kelompok kecil, kelompok besar, klasikal)</i>	Media
1. Kegiatan Awal	5'					
2. Kegiatan Inti						
● Sebelum Membaca						

● Selama Memba ca						
● Setelah memba ca						
3. Kegiat an Penutu p						

C. Bahan Bacaan

Strategi Pembelajaran Literasi Membaca

Sebelum membahas materi strategi pembelajaran literasi membaca mari kita melakukan brainstorming dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

Menurut Anda, mengapa guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa?

Sering terjadi mispersepsi bahwa literasi identik dengan kegiatan baca tulis pada mata pelajaran bahasa, sehingga pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab besar terhadap literasi siswa adalah guru mata pelajaran tersebut. Begitu pula dengan anggapan umum di dunia pendidikan kita yang mengasosiasikan literasi membaca identik dengan aktivitas yang fokusnya sekedar membaca teks, buku, puisi, pantun, atau karya sastra. Padahal sesungguhnya literasi membaca memiliki makna yang lebih luas, seperti yang disampaikan PISA (2000) *"Literasi membaca adalah memahami, menggunakan, mengevaluasi dan melibatkan teks dalam rangka mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri serta berpartisipasi dalam masyarakat"*

[https://www.oecd-ilibrary.org/sites/5c07e4f1-
en/index.html?itemId=/content/component/5c07e4f1-en](https://www.oecd-ilibrary.org/sites/5c07e4f1-
en/index.html?itemId=/content/component/5c07e4f1-en)

Berdasarkan pengertian yang disampaikan PISA tersebut, kita mengetahui bahwa literasi membaca merupakan proses yang sifatnya dinamis, interaktif, kolaboratif, kritis dan reflektif yang tidak terbatas dilakukan pada pembelajaran bahasa saja namun penting dilakukan pada seluruh mata pelajaran atau bidang keilmuan. Seluruh pendidik memikul tanggung jawab yang sama untuk membekali siswa memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman yang luas serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Salah satu langkah konkrit yang dilakukan guru agar siswanya memiliki kecakapan dalam literasi membaca adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Selama ini bagaimanakah strategi pembelajaran literasi membaca yang sudah Anda kembangkan? Kenyataan yang sering kita jumpai di sekolah, guru melakukan pembelajaran literasi membaca dengan cara meminta siswa untuk langsung mencermati bacaan atau teks yang disediakan, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. Aktivitas yang fungsinya untuk menghidupkan skemata siswa dan menghubungkan dengan pengalaman siswa tidak dilakukan. Kemungkinan mengapa hal ini terjadi salah satunya adalah karena guru kurang memahami tahapan atau langkah yang seharusnya dilakukan pada pembelajaran membaca. Bagaimanakah tahapan yang seharusnya dikembangkan guru dan aktivitas seperti apa yang dapat dilakukan pada masing-masing tahapannya? Strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa terbagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan prabaca (*pre reading*), selama membaca (*while reading*), dan pascabaca (*post reading*).

Bagan Strategi Pembelajaran *Reading Workshop*/Lokakarya membaca



1) Kegiatan Prabaca (Pre reading)

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca; Kegiatan ini memegang peranan penting dalam pembelajaran membaca karena membantu siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan membaca dengan mengaktifkan skema yang relevan dan memotivasi mereka terlibat dalam kegiatan membaca. Kegiatan pada tahap ini juga dapat membantu pembelajar mengantisipasi topik, kosa kata, dan struktur tata bahasa penting dalam teks yang akan dipelajarinya.

Kegiatan prabaca dilandasi oleh pandangan teori skemata yang disampaikan oleh Burns (1996). Pandangan teori skemata tentang membaca menyatakan bahwa membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks bacaan. Guru yang efektif berdasarkan pandangan ini adalah guru yang mampu mengarahkan siswanya menggunakan dan mengaktifkan pengetahuan yang sebelumnya (*prior knowledge*) dimiliki, Skemata akan lebih memudahkan siswa memproses ide dan pesan sebuah teks hingga memahami makna di dalamnya.

2) Kegiatan Selama Membaca (While reading)

Kegiatan saat membaca (*while reading*) adalah kegiatan yang membantu siswa untuk fokus pada aspek-aspek teks dan memahaminya dengan lebih baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa lebih mudah untuk berinteraksi dengan teks. Dalam prosesnya, guru diharapkan memfasilitasi siswa untuk memahami, menginterpretasikan teks secara efektif, menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya, mengevaluasi kredibilitas dan relevansi teks, serta merespon secara kritis atau kreatif terhadap teks.

3) Kegiatan Pascabaca (Post Reading)

Kegiatan pascabaca adalah kegiatan yang dilakukan setelah membaca teks untuk memperdalam pemahaman, menganalisis kritis, dan mengaplikasikan apa yang telah dibaca. Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan *prereading activities* dan *while reading activities*, yang merupakan tiga tahapan penting dalam pembelajaran membaca. Tujuan dari kegiatan pascabaca antara lain:

- Membantu siswa menggunakan kata-kata baru yang dipelajari.
- Mendorong penggunaan bahasa secara kreatif dan bermakna.
- Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.
- Menilai pemahaman siswa terhadap teks.
- Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam membaca

LAMPIRAN

A. Teks Sastra

1. Misi di Teluk Finlandia

Kapal pemecah es Snow bersandar dekat kapal pemecah es Steel, kakaknya, di Pos Juniper, tempat semua kapal pemecah es berlabuh. Alunan musik merdu dari radio membuat mereka terkantuk-kantuk. Kakaknya bahkan sudah tertidur lelap sambil mendengarkan.

Tiba-tiba saja musik terhenti dan terdengar laporan darurat di radio.

“Kabar darurat. Cuaca ekstrim akibat pemanasan global menerjang Teluk Finlandia dan sekitarnya. Beberapa pulau, batu karang dan gumuk pasir di laut di Teluk Finlandia telah membeku. Apungan es pun mulai terbentuk di laut lepas. Angin kencang telah membawanya ke jalur berlayarnya kapal. Dilaporkan suhu di Teluk Bothnia juga terus menurun memacu terbentuknya es hingga menjebak beberapa kapal yang sedang berlayar di sana. Diperkirakan cuaca ekstrem ini akan terus berlangsung sepanjang musim dingin.”

“Kak, bangun! Ada kapal yang terperangkap es,” seru Snow. Tapi Kepala kapal pemecah es, Atlas, menugaskan Castor dan Pollux. Mereka sudah berangkat untuk menolong kapal-kapal itu.

“Lagi-lagi Castor dan Pollux yang berangkat! Kenapa selalu mereka?” keluh Snow sambil membangunkan kakaknya.

“Aduh, aku lagi asyik tidur. Nanti juga kita dipanggil jika diperlukan!” Kakaknyamengomel.

“Iya tapi aku bosan. Aku enggak mau hanya jadi tontonan wisatawan,” kata Snow kesal.

Snow memeriksa kembali semua peralatannya. Baling-baling haluan depan kapal dan pendorong buritannya berputar dengan baik. Mesin-mesinnya sudah diservis. Radar dan pemancar radio yang baru sudah dipasang di anjungan menggantikan yang lama. Semua sudah siap.

Mayday! Mayday! Tiba-tiba terdengar panggilan darurat dari sebuah kapal. “Ini kapal dagang Nou Nou dari Panama. Daun kemudiku rusak dan tidak bisa dikendalikan. Aku akan terseret ke Gumuk Savin. Adakah yang bisa mendengarku?”

Sejenak semuanya terdiam. Lalu Atlas berkata, “Snow, giliranmu bertugas. Cepat tolong kapal Nou Nou!”

Snow menyalakan mesin-mesinnya dengan semangat. Lampu biru di menaranya, khas kapal pemecah es, menyala kelap kelip. Lalu ia menanggapi panggilan darurat Nou Nou.

“Kapal dagang Nou Nou, ini kapal pemecah es Finlandia Snow. Bisa mendengarku?”

“Ya, aku mendengarmu. Es mulai menekan semua sisi badan kapalku. Entah berapa lama lagi aku bisa bertahan. Lambung kapalku akan rusak jika terseret ke arah gumuk.

TOLONG!” teriak kapal dagang Nou-Nou.

Untungnya, radar Snow bekerja dengan sempurna. Titik hijau di layar monitornya menunjukkan lokasi kapal Nou Nou. Mesin alat penariknya serta kabel penariknya yang setebal kaki beruang, sudah siap di buritan kapal. Snow mundur dengan hati-hati supaya alat penariknya di buritan ada di posisi yang tepat dengan haluan Nou Nou. Pengait kabel pun akhirnya terpasang. Snow menggerakkan Nou Nou dengan perlahan. Kabel penarik

yang tebal berderit keras saat Snow menariknya. Kapal-kapal tersebut berbelok, pelan tapi pasti, meninggalkan gumuk itu menuju pos. Snow lelah tapi sangat puas ia bisa menolong kapal Nou Nou. Sepertinya, ia akan sangat sibuk musim dingin ini.

Catatan:

Gumuk : bukit pasir di tepi laut

Teluk Finlandia : sebuah bagian dari Laut Baltik yang dibatasi oleh Finlandia di utara dan Estonia di selatan. Teluk ini mencapai kota Saint Petersburg, Rusia di bagian timur di mana Sungai Neva berakhir. Kota-kota besar lainnya di pesisir Teluk Finlandia adalah Helsinki dan Tallinn

Sumber:

Disadur dari buku *"Icebreaker Snow and The Mission on the Gulf of Finland"* ditulis oleh Teemu Leppala dan Petri Kantoniemi. Diterbitkan oleh POB production Ltd, Finlandia, 2013.

6. Salju Gurun

Di hamparan gurun yang seragam, jangan lagi menjadibutiran pasir. Sekalipun nyaman engkau di tengah impitan sesamamu, tak akan ada yang tahu jika kau melayang hilang.

Di lingkungan gurun yang serba serupa, untuk apalagimenjadi kaktus. Sekalipun hijau warnamu, engkau tersebar di mana-mana. Tak ada yang menangis rindu jika kau mati layu.



Sumber foto: <https://kumparan.com/>

Di lanskap gurun yang mahaluas, lebih baik tidak menjadi oase. Sekalipun rasanyakau sendiri, burung yang tinggi akan melihat kembaranmu di sana-sini.

Di tengah gurun yang tertebak, jadilah salju. Embun pagi tak akan kalahkan dinginmu, angin malam akan menggigil ketika melewatimu, oase akan jengah, kaktus akan terperangah. Semua butir pasir akan tahu jika kau pergi, atau sekedarbergerak dua inci.

Dan setiap senti gurun akan terinspirasi, karena kau berani beku dalam panas, kauberani putih meski sendiri, karena kau... berbeda.

Disadur dari Buku Filosofi Kopi, Dewi Lestari; Disadur oleh: Ruri Irawati

7. Putri Lopian (Kisah dari Tapanuli Tengah)

Liburan semester ini, Riga berlibur ke rumah Kakek di Sibolga, Sumatera Utara. Kakek senang sekali bercerita. Begitu banyak legenda yang Kakek ceritakan padanya. Kali ini, Kakek bercerita tentang Putri Lopian, seorang penyayang binatang yang memiliki banyak sahabat hewan.

Setiap sore, Putri Lopian memanggil para sahabatnya dari balik pagar halaman istana yang berbatasan dengan hutan, lalu memberi mereka makan.

Sahabatnya yang paling dekat adalah kura-kura, yang selalu mengikutinya. Namun, si kura-kura pemalu. Jika ada orang lain, si kura-kura akan bersembunyi, berpura-pura jadi batu.

Suatu pagi, ketika dia sedang menemui teman-temannya di tepi hutan, gempa besar terjadi. Suasana kacau balau, penghuni istana berlarian keluar. Orang tuanya tidak ada! Kelinci dan rusa mendatanginya, menarik-narik kainnya agar dia ikut mereka ke arah hutan, menjauhi pantai.

Sementara itu, orang-orang malah berlarian ke laut sambil membawa keranjang, berteriak, "Ikan! Banyak ikan di pantai!"

Tiba-tiba saja gelombang dahsyat datang dari arah laut. Semua tersapu! Putri Lopian juga. Di mana-mana hanya ada air!

Sebongkah batu muncul di dekatnya. Ternyata itu si kura-kura. Putri Lopian berpegangan ke tempurung sahabatnya. Kura-kura membawanya berenang ke dataran tinggi, dan hewan lain membantu menariknya.

Akhirnya dia selamat! Sayangnya sekali, Putri Lopian tidak dapat menemukan orang tuanya. Namun, sahabat-sahabatnya menjadi pelipur lara. Hingga dewasa, dia masih menyayangi hewan-hewan itu.

Sumber:

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/Putri-Lopian-2.pdf>

Sumber gambar: <https://www.nusantara62.com/ragam/pr-3716467672/kisah-putri-lopian-dari-pesisir-tapanuli-tengah-cerita-rakyat-sumatera-utara-bagian-18>

B. Teks Informasi

1. Kamukah Pelaku Perundungan?

Umur W 13 tahun ketika ia pergi berkemah bersama teman-temannya. Suatu ketika sebagian peserta kemah pergi trekking ke hutan, termasuk J. J diam-diam membawa perangkat video game yang sebenarnya dilarang. Saat J pergi, anak-anak lain yang tinggal di kemah bergantian memainkan video game itu. Perangkat itu akhirnya disita oleh pemimpin perkemahan. Saat J pulang, M, salah seorang teman W, menuding W sebagai orang yang memainkan video game J sehingga disita, padahal itu adalah kesalahan bersama semua anak yang ikut bermain. Anak-anak lain ikut-ikutan mengejek W. Teman-teman akrab W pun menjauhinya karena mereka takut akan menjadi target olok-olok juga. Salah seorang kakak pembina yang mengetahui hal ini bersikap sangat manis pada W, tetapi ia tak pernah menegur M karena menganggap masalah itu tidak serius. Sementara itu, kakak pembina lainnya mengetahui kejadian tersebut, tetapi sama sekali tidak berbuat apa pun dan berpura-pura sibuk dengan aktivitasnya. Setelah kejadian tersebut W berubah menjadi penyendiri dan pemurung.

Cerita perundungan di atas sering terjadi tanpa kita sadari. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat grafik angka perundungan yang terus meningkat setiap tahun di Indonesia.

Angka ini memprihatinkan karena penelitian di Jurnal *Psychiatry Molecular*

menemukan bahwa aksi perundungan selain mengganggu perkembangan psikologis juga menyebabkan perubahan fisik di otak dan meningkatkan kemungkinan penyakit mental, seperti gangguan kecemasan. Yang menyedihkan, banyak anak tidak menyadari bahwa mereka turut berperan dalam perundungan. Lingkaran perundungan di bawah ini menunjukkan berbagai macam cara anak bisa terlibat atau bereaksi terhadap situasi perundungan. Setelah memahami lingkaran ini, diharapkan kita semua bisa berperan dalam mencegah perundungan.

Sumber :

<https://lokadata.id/artikel/bullying-bisa-mengubah-otak-remaja> Will's Story, artikel dalam eyesonbullying.com

2. Mengikat Warna

Yogyakarta memiliki banyak kampung batik. Salah satu kampung batik yang unik terletak di Karangajen. Kerajinan tangan ini dikerjakan kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMas). Produk yang dihasilkan diberisebuah merek yang menunjukkan ciri khas bagaimana kerajinan tangan itu dibuat. Kini hasil produksi kelompok ibu rumah tangga itu telah menembus pasar ekspor ke Malaysia, Singapura, dan Australia.

Keistimewaan pengerjaan kerajinan tangan tersebut adalah *ecoprint*. Teknik

ini memanfaatkan berbagai dedaunan, bunga, dan ranting-ranting pohon yang disebarkan begitu saja secara acak atau ditata rapi di atas kain. Bahan-bahan itu digunakan untuk menggantikan cap atau cetak layaknya batik pada umumnya.

Setelah proses penataan, kain digulung dan direbus beberapa waktu hingga saat dibuka kembali sudah terbentuk gambar daun, bunga, dan ranting. Selanjutnya kain diangin-anginkan dan difiksasi dengan air tawas agar warna lebih awet.

Keunggulan *ecoprint* ini banyak sekali, di antaranya adalah desain yang tidak massal sehingga menjadikannya eksklusif. Teknik ini dapat diterapkan pada media selain kain, yang penting adalah media dapat menyerap warna alami daun dan bunga. *Ecoprint* juga mendukung gerakan menyelamatkan bumi karena bahan alami yang digunakannya. Selain itu jenis kerajinan tangan ini menjadi salah satu alternatif mengurangi limbah kimia dari pabrik tekstil.

Belum banyak yang mengambil segmen ini karena prosesnya yang rumit dan membutuhkan ketelatenan, sehingga masih terbuka sebagai peluang bisnis. Perhitungan modalnya pun tidak begitu tinggi, sehingga dapat diterapkan di kalangan ekonomi bawah.

Kelompok perajin Karangkajen ini menggunakan teknik *ecoprint* yang menonjolkan karakteristik dan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Dukungan masyarakat dan pemerintah daerah telah mendorong omset per bulannya mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah.

Selain memproduksi kain *ecoprint* dan aneka kerajinan tangan berbahan kain, kelompok perajin ini juga memanfaatkan potensi kampungnya menjadi destinasi wisata. Para wisatawan dapat melihat langsung proses produksi *ecoprint* sambil berbelanja produk unik yang harganya berkisar puluhan hingga ratusan ribu rupiah.

Program *ecoprint* yang dimulai tahun 2017 ini telah memberdayakan para ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan positif dan memiliki penghasilan.

Keterangan: Tawas : Kristal garam transparan yang larut dalam air, disebut aluminium kalium sulfat.

Sumber:

<https://travel.tempo.co/read/1247957/istimewanya-batik-ecoprint-di-kampung-brontokusuman-yogyakarta>

<https://fitinline.com/article/read/eksplorasi-teknik-eco-printin-manfaat-dan-aplikasinya-dalam-desain-fashion/>

<https://bobo.grid.id/amp/08885019/yuk-coba-ecoprint-kegiatan-kreatif-yang-menghasilkan-produk-unik>

3. Hobi Autograf

Pemuda ini menekuni hobi yang dikenal dengan nama autograf. Hobi ini memiliki kegiatan berupa berburu dan mengumpulkan foto dan tanda-tangan tokoh terkenal, terutama negarawan dan politisi dunia. Berawal dari kegemarannya berkirim surat melalui pos sejak kecil. Beranjak dewasa, ia mulai mencoba mengirimkan surat kepada sejumlah tokoh nasional maupun dunia, beberapa diantaranya ada yang merespons. Koleksi dan tanda tangan negarawan dunia pertama yang dimilikinya adalah mantan Presiden B.J. Habibie didapatkannya tahun 2003 dikirim langsung dari Jerman.



Pada tahun 2008, ia bertambah semangat melakukan hobinya setelah membaca buku *Autograph Collector* karya Debby Loekito. Ia tambah rajin mengirim surat lewat surat elektronik atau melalui pos. Ia lebih suka mengirim lewat pos karena kesan yang ditimbulkan lebih dalam dan berbeda. Ia lebih senang mengumpulkan foto dan tanda tangan tokoh politik, misalnya presiden, perdana menteri, raja, menteri, walikota, gubernur, kepala kepolisian, kepala angkatan bersenjata, dan tokoh negarawan lainnya.

Sampai saat ini, koleksinya sudah 155 buah dari tokoh dalam dan luar negeri. Ia pernah masuk koran Norwegia ketika meminta tanda tangan walikota di sana. Ia diwawancarai secara daring oleh wartawan dari Norwegia. Atlet dan selebriti dunia pun tidak luput dari ragam koleksinya, bahkan maestro keroncong Indonesia, mendiang Gesang yang ditandatangani tiga tahun sebelum Gesang wafat.

Dari koleksinya itu, ia mengidolakan foto dan tanda tangan dua tokoh nasional, yakni B.J. Habibie dan TS, Wapres di era Presiden Soeharto. Ia berjuang keras untuk mendapat foto dan tanda tangan TS tersebut lantaran berbagai upaya sudah dilakukannya termasuk mengirimkan belasan surat permohonan sejak 1998 dan mendatangi kediaman TS. Sayangnya, usahanya tidak kunjung membuahkan hasil. Hingga suatu ketika apa yang diimpikannya tercapai. Ia berkesempatan bertemu dengan TS, ia pun memberi Wapres di era Presiden Soeharto tersebut buku karyanya berjudul “Semua Tentang Mereka” yang berisi pengalamannya sebagai autograf dan profil dari berbagai tokoh dunia yang foto dan tanda tangannya sudah ia miliki. Ia sangat bersyukur dapat bertemu dan menunjukkan koleksi negarawan dunia yang ia miliki kepada TS.

Sumber:

<https://www.mensobsession.com/article/detail2/644/andi-istiabudi-berburu-autograph-picture-negarawan-dunia>

Sumber foto:

<https://www.mensobsession.com/article/detail2/644/andi-istiabudi-berburu-autograph-picture-negarawan-dunia>

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Arifin, Zinal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. UPI Press: Bandung
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. PBFE UGM: Yogyakarta.
- Shihabuddin, H. 2009. *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: UPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Heryati, Yeti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran siswa aktif (Student Active Learning)* Depdiknas.
- Kemdikbud. 2013. *Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 033/H/KR/2022
- <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-cerpen-singkat-dan-strukturnya> Wiratno, Tri.
- Jenis-Jenis Teks*. FSSR, UNS.
- Kemdikbud, *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*, 2013
- , *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Perguruan Tinggi*, 2014
- Rohilah Rachmat Hardiyana, "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis". <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca> Volume 3/ 1 April 2018.